



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *COURSE REVIEW HORAY* PADA SISWA KELAS
IV SD NEGERI SEKARAN 01 SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Semarang

Oleh

Dessy Anggraeni

1402407103

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2011

Dessy Anggraeni

NIM 1402407103



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia

Ujian Skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Juli 2011

Semarang, Juli 2011

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd
NIP 19580619 198702 2 001

Drs. Mujiyono, M.Pd
NIP 19530606 198103 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan PGSD

PERPUSTAKAAN
UNNES

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP 19560512 198203 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Juli 2011

Panitia Ujian Skripsi:

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M. Pd
NIP 19510801 197903 1 007

Drs. Jaino, M. Pd
NIP 19540815 198003 1 004

Penguji Utama

Dra. Kurniana Bektiningsih, M. Pd
NIP 19620312 198803 2 001

Penguji I

Penguji II

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd
NIP 19580619 198702 2 001

Drs. Mujiyono, M.Pd
NIP 19530606 198103 1 003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ❖ Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan dan saya percaya pada diri saya sendiri. “**Muhammad Ali**”.
- ❖ Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar. “**Khalifah 'Umar**”.
- ❖ Bukan kurangnya pengetahuan yang menghalangi keberhasilan, tetapi tidak cukupnya tindakan. Dan bukan kurang cerdasnya pemikiran yang melambatkan perubahan hidup ini, tetapi kurangnya penggunaan dari pikiran dan kecerdasan. “**Mario Teguh**”.

PERSEMBAHAN:

- ❖ Bapak dan Ibuku yang selalu memberikan kasih sayang dan doa.
- ❖ Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan nikmat-Nya sehingga penulis mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis memperoleh ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. Hardjono, M. Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
3. Bapak Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
4. Ibu Dra. Arini Estiastuti, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah sabar memberikan bimbingan yang berharga.
5. Bapak Drs. Mujiyono, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah sabar memberikan bimbingan dan motivasi.

6. Bapak Isman, S. Pd, Kepala SD Negeri Sekaran 01 Kota Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SD Negeri Sekaran 01 Kota Semarang yang telah membantu penulis melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan Skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca untuk melengkapi dan memperbaiki Skripsi ini di kemudian hari. Semoga Skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2011

PERPUSTAKAAN Penulis
UNNES

ABSTRAK

Anggraeni, Dessy. 2011. *Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dra. Arini Esti Astuti, M. Pd., Pembimbing II : Drs. Mujiyono, M.Pd.

Kata kunci: kualitas pembelajaran IPS, model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

Berdasarkan data awal yang diperoleh di SD Negeri Sekaran 01 Semarang terdapat masalah dalam pembelajaran IPS pada kelas IV. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kegiatan pembelajaran belum berpusat pada siswa. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS ?.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS ,(2) meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS, dan (3) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Penelitian dilakukan selama tiga siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pada siklus I keterampilan guru memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kriteria baik. Aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 2,3 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 66 dengan persentase ketuntasan 44%. Pada siklus II keterampilan guru meningkat menjadi skor rata-rata 3,2 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa meningkat menjadi skor rata-rata 2,6 dengan kriteria baik. Hasil belajar meningkat dengan nilai rata-rata 71 dan persentase ketuntasan 67%. Pada siklus III skor rata-rata keterampilan guru meningkat mencapai 3,8 dengan kriteria sangat baik. Skor rata-rata aktivitas siswa meningkat mencapai 3,5 dengan kriteria sangat baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 82 dan persentase ketuntasan mencapai 93%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus III terlihat bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar di atas indikator keberhasilan.

Dengan demikian melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Saran bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka perlu mengembangkan model pembelajaran yang inovatif salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Belajar dan Pembelajaran	8
2. Kualitas Pembelajaran	10
a. Pengertian Kualitas Pembelajaran	10

b. Komponen Kualitas Pembelajaran	12
c. Indikator Kualitas Pembelajaran	13
d. Keterampilan Guru dalam Pembelajaran	17
e. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	24
f. Hasil Belajar	26
3. Hakikat Penelitian IPS	28
a. Pengertian IPS	28
b. Pembelajaran IPS di SD	29
c. Media Pembelajaran IPS	32
4. Model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	33
B. Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis Tindakan	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Rancangan Penelitian.....	42
B. Perencanaan Tahapan Penelitian	44
1. Siklus I	44
2. Siklus II.....	47
3. Siklus III	49
C. Subyek Penelitian	51
D. Tempat Penelitian	52
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	55

G. Indikator Keberhasilan	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Hasil Penelitan	59
1. Data Pra Siklus	59
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	61
a. Perencanaan.....	61
b. Pelaksanaan.....	61
c. Pengamatan	64
d. Refleksi	72
3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	73
a. Perencanaan.....	73
b. Pelaksanaan.....	73
c. Pengamatan	76
d. Refleksi	84
4. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III	85
a. Perencanaan	85
b. Pelaksanaan	85
c. Pengamatan	88
d. Refleksi	98
B. Pembahasan	99
1. Temuan Penelitian	99
2. Implikasi Hasil Penelitian	111
BAB V PENUTUP	116

A. Simpulan	116
B. Saran	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	122



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	57
Tabel 3.2 Kategori Nilai Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	58
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	59
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I	65
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	68
Tabel 4.4 Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus I	71
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II	76
Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	80
Tabel 4.7 Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus II	83
Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III	89
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	93
Tabel 4.10 Hasil Analisis Belajar Siklus III	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Cara Kerja Sistem	12
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1 Diagram Hasil belajar Siswa Pra Siklus	59
Gambar 4.2 Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I	66
Gambar 4.3 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	69
Gambar 4.4 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I	71
Gambar 4.5 Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II	77
Gambar 4.6 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	81
Gambar 4.7 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II	83
Gambar 4.8 Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III ...	90
Gambar 4.9 Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Keterampilan Guru ...	92
Gambar 4.10 Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	94
Gambar 4.11 Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus III	96
Gambar 4.12 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus III	97
Gambar 4.13 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPP Siklus I	122
Lampiran 2 RPP Siklus II	135
Lampiran 3 RPP Siklus III	148
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen	162
Lampiran 5 Lembar Pengamatan Keterampilan guru	164
Lampiran 6 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	168
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I, II, III	171
Lampiran 8 Rekapitulasi Keterampilan Guru	172
Lampiran 9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	173
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	174
Lampiran 11 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	175
Lampiran 12 Rekapitulasi Aktivitas Siswa	176
Lampiran 13 Hasil belajar Siswa	177
Lampiran 14 Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa	178
Lampiran 15 Foto-foto Kegiatan	179
Lampiran 16 Surat Ijin Penelitian.....	187

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran yang menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan mempelajari IPS diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang terkait.

Menurut Wahyudi (dalam Hidayati dkk, 2008 : 11) IPS adalah mata pelajaran yang menelaah masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Kajian IPS lebih

ditekankan pada masalah-masalah atau gejala sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan lingkungannya, pada masa lampau dan masa sekarang dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia.

Setelah dilakukan pengamatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Sekaran 01 terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya pada saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum menggunakan pendekatan inovatif.

Berdasarkan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri Sekaran 01 dengan materi sumber daya alam menunjukkan hasil belajar siswa rendah. Dari hasil tes formatif yang dilakukan pada tanggal 22 September 2010 menunjukkan nilai rata-rata 52 dengan nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendah 25. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS adalah 65. Dari 27 siswa, hanya 9 siswa (33%) yang tuntas belajar, sedangkan 18 siswa (67%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan kondisi demikian maka diperlukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Menurut Mc. Niff (dalam Subyantoro, 2009 : 6) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri

yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Setelah mengkaji latar belakang masalah dalam pembelajaran IPS serta diskusi antara peneliti dan guru kelas IV SD Negeri Sekaran 01, maka segera dilakukan perbaikan pembelajaran. Tim kolaborasi menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Pebriansyah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Ngawen pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah melalui Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Tahun Pelajaran 2008-2009” mengatakan bahwa dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 61,54% dan pada siklus ke II ketuntasan belajar mencapai 82,05%. Nilai hasil belajar siswa lebih dari 75% di atas KKM.

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dipilih dalam penelitian ini karena melalui model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Menurut Stahl (dalam Solihatin dan Raharjo, 2007 : 5) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem kerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Melalui

pembelajaran ini siswa bersama kelompok belajar secara gotong-royong, setiap anggota kelompok saling membantu yang lemah. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok dan keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok. Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Melalui pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil.

Dari ulasan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang?

- b. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang?
- c. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* akan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang?

2. Pemecahan Masalah

Setelah menetapkan rumusan masalah dalam perbaikan pembelajaran IPS, maka ditetapkan alternatif pemecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dijabarkan sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyampaikan materi sesuai topik.
- c. Guru memberikan tanya jawab kepada siswa sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
- d. Untuk menguji pemahaman siswa, setiap kelompok disuruh membuat kotak 9 / 16 / 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi nomor sesuai dengan selera masing-masing.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda silang (x).
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda (v) harus berteriak horay.

- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang telah diperoleh.
- h. Penutup (Suprijono, 2009 : 129).

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang.
- b. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

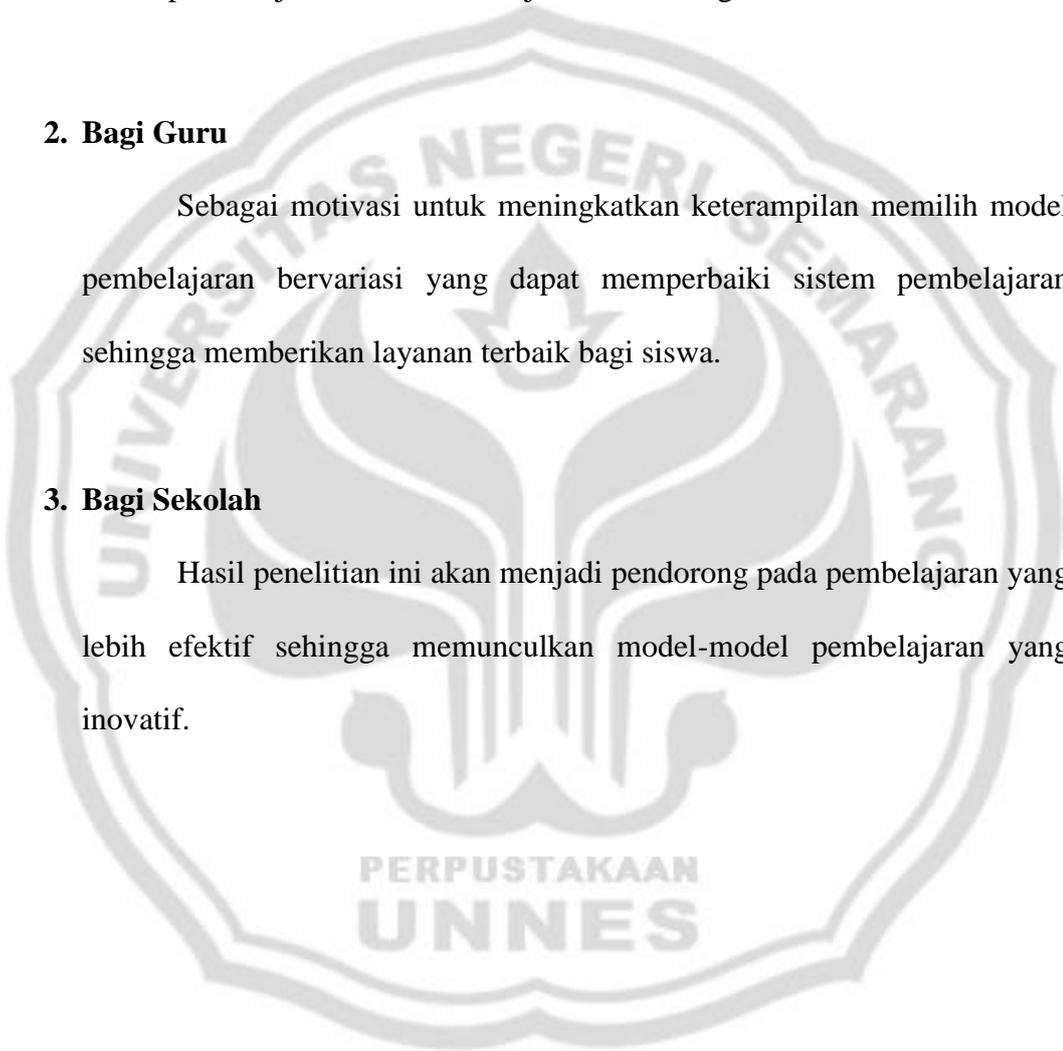
Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS siswa akan merasa senang, aktif dalam pembelajaran dan hasil belajar akan meningkat.

2. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan terbaik bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan menjadi pendorong pada pembelajaran yang lebih efektif sehingga memunculkan model-model pembelajaran yang inovatif.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Menurut Fudyartanto (dalam Baharuddin dan Esa, 2008 : 13) bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya untuk mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipenuhi sebelumnya, dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Menurut Anni (2006 : 2) belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Menurut Gagne (dalam Sugandi, 2007 : 47) menyatakan bahwa belajar merupakan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Belajar adalah kegiatan *full contact*, suatu kegiatan yang melibatkan seluruh kepribadian manusia (pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh) disamping pengetahuan, sikap, dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah : pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis dan budi pekerti dan sikap (Hamalik, 2004 : 22). Menurut Sardiman (2007 : 22) belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin terwujud pribadi, fakta, konsep, atau teori.

Menurut Anitah (2009 : 2.30), pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan atas kompetensi yang harus dikuasai siswa. Kompetensi lulusan sekolah dasar yang harus dijadikan acuan dalam pembelajaran adalah: 1) mampu mengenali dan menjalankan hak dan kewajiban diri, beretos kerja, dan peduli terhadap lingkungan. 2) mampu berfikir logis, kritis, dan kreatif serta berkomunikasi melalui beberapa media. 3) menyenangi keindahan. 4) mengenali dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. 5) membiasakan hidup bersih, bugar, dan sehat; dan 6) memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Menurut Trianto (2009 : 24) pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran adalah proses interaksi [peserta didik](#) dengan [pendidik](#) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan

bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (<http://www.wikipedia.com> diakses tanggal 2 Februari pukul 14.56 WIB).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku melalui interaksi dengan lingkungan dan bersifat permanen. Sedangkan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar untuk memperoleh perubahan perilaku.

2. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis dosen (guru), mahasiswa (siswa), kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2004 : 7).

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu juga efektifitas. Mutu adalah perpaduan sifat-sifat barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan bahkan melebihi harapan pelanggan, baik yang tersurat maupun yang tersirat

<http://www.sambasalim.com/.../kualitas-proses-pembelajaran.html>

diakses tanggal 12 Februari 2011 pukul 18.02 WIB).

Menurut Syaodih (2006 : 7) efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, atau “*doing the right things*”. Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran sebagai berikut :

- 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar.
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa.
- 3) Ketetapan antara kandungan materi ajar dengan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- 4) Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif (Trianto, 2009 : 27).

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah pengelolaan pembelajaran yang sistematis

untuk menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai tujuan pembelajaran.

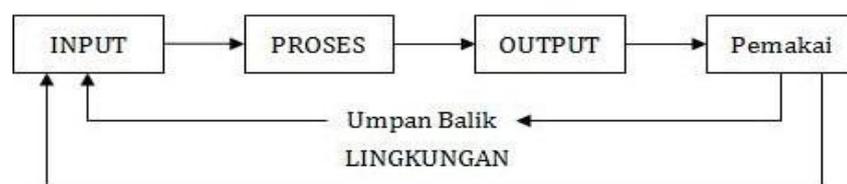
b. Komponen Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri atas komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa, dan guru. Sebagai sistem, komponen-komponen tersebut berkaitan erat, saling mempengaruhi. (Anitah, 2009 : 1.31).

Komponen-komponen dalam pembelajaran saling berinteraksi, ketergantungan atau berhubungan satu sama lain. Oleh karena itu agar tujuan organisasi tercapai dengan baik, maka komponen-komponen sistem ini harus bekerja dengan baik pula. Syafaruddin dan Nasution (2005) mengemukakan bahwa: "proses suatu sistem dimulai dari *input* (masukan) kemudian diproses dengan berbagai aktivitas dengan menggunakan teknik dan prosedur, dan selanjutnya menghasilkan *output* (keluaran), yang akan dipakai oleh masyarakat lingkungannya." Aktivitas suatu sistem tersebut diperagakan oleh gambar berikut:

Gambar 2.1

Skema Cara Kerja Sistem



Dalam sistem pendidikan, *input* diantaranya diwakili oleh siswa, guru, kepala sekolah, fasilitas, media, dan sarana prasarana. Sedangkan proses diwakili pengajaran, pelatihan, pembimbingan, evaluasi dan pengelolaan. Sementara *output* meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap (<http://www.sambasalim.com//kualitas-proses-pembelajaran.html> diakses tanggal 12 Februari 2011 pukul 18.02 WIB).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas memerlukan sebuah sistem yang saling berhubungan, sistem tersebut meliputi *input*, proses dan *output*.

c. Indikator Kualitas Pembelajaran

Menurut Green (1992) menjelaskan bahwa indikator adalah variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan satu kecenderungan situasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan (<http://subektiheru.blogspot.com>, diakses tanggal 8 April 2011 pukul 20.50 WIB).

Indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat antara lain dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Perilaku pembelajaran pendidik, dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut:
 - a) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar.

- b) Menguasai disiplin ilmu berkaitan dengan keluasan dan kedalaman jangkauan substansi dan metodologi dasar keilmuan, serta mampu memilih, menata, mengemas, dan merepresentasikan materi sesuai kebutuhan siswa.
 - c) Agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa.
 - d) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik yang berorientasi pada siswa tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran secara dinamis untuk membentuk kompetensi yang dikehendaki
 - e) Mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan untuk dapat mengetahui, mengukur, dan mengembang-mutakhirkan kemampuannya secara mandiri.
- 2) Perilaku dan dampak belajar siswa dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut:
- a) Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar
 - b) Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.
 - c) Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan ketrampilan serta memantapkan sikapnya.
 - d) Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya secara bermakna.

- e) Mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja produktif.
- f) Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah/satuan pendidikan sesuai dengan bidang studinya.

3) Iklim pembelajaran mencakup:

- a) Suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.
- b) Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreatifitas guru.

4) Materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari:

- a) Kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa
- b) Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia.
- c) Materi pembelajaran sistematis dan kontekstual.
- d) Dapat mengakomodasikan partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin.
- e) Dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni.
- f) Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psiko-pedagogis, dan praktis.

5) Kualitas media pembelajaran tampak dari:

- a) Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.
- b) Mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan.
- c) Melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

6) Sistem pembelajaran mampu menunjukkan kualitas jika:

- a) Memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal.
- b) Memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional.
- c) Ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam pembelajaran yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua civitas akademika melalui berbagai aktivitas pengembangan.

(Depdiknas, 2004 : 8 – 10)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar kualitas pembelajaran dapat terwujud maka dibutuhkan indikator kualitas pembelajaran. Indikator tersebut diantaranya perilaku guru, perilaku siswa, iklim belajar, materi dan media pembelajaran serta strategi pembelajaran.

d. Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik (siswa) secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang mampu mengubah perilaku peserta didik (siswa) ke arah penguasaan kompetensi dasar (Mulyasa, 2009 : 13-14).

Menurut Dimiyati dan Mujiyono (2009 : 63) usaha yang dapat dilakukan guru untuk menimbulkan keaktifan belajar pada siswa dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menggunakan multimetode dan multimedia,
- 2) Memberikan tugas secara individual dan kelompok,
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil,
- 4) Memberikan tugas untuk membaca bahan ajar, mencatat hal yang kurang jelas, serta mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan yang mutlak harus dipenuhi guru, dengan keterampilan dasar mengajar diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas (Djamarah, 2005 : 99).

Menurut Usman (2009 : 74) adapun beberapa keterampilan dasar dalam mengajar adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan Bertanya (*questioning skills*)

Dalam proses pembelajaran, bertanya merupakan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak yang positif kepada siswa. Keterampilan bertanya meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan. Komponen-komponen dalam keterampilan bertanya sebagai berikut :

a) Komponen-komponen bertanya dasar adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat
2. Pemberian acuan
3. Pemindahan giliran
4. Penyebaran
5. Pemberian waktu berpikir
6. Pemberian tuntunan.

b) Komponen-komponen bertanya lanjut adalah sebagai berikut :

- 1) Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan.
- 2) Pengaturan urutan pertanyaan.
- 3) Penggunaan pertanyaan pelacak.
- 4) Peningkatan terjadinya interaksi.

2. Keterampilan Memberi Penguatan (*reinforcement skills*)

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon, yang bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari

modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*).

Jenis-jenis penguatan sebagai berikut :

a) Penguatan *verbal* diungkapkan menggunakan kata-kata

b) Penguatan *nonverbal* meliputi :

1) Penguatan gerak isyarat

2) Penguatan pendekatan

3) Penguatan dengan sentuhan

4) Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan

5) Penguatan berupa simbol atau benda.

3. Keterampilan Memberikan Variasi

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa. Komponen-komponen memberikan variasi sebagai berikut:

a) Variasi dalam cara mengajar, meliputi : (1) variasi suara, (2) pemusatan perhatian siswa, (3) kesenyapan, (4) menggunakan kontak pandang dan gerak, (5) gerakan badan mimik, dan (6) pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru.

b) Variasi dalam menggunakan media dan alat pengajaran, meliputi :

1) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat (*visual aids*)

2) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar (*auditif aids*)

- 3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan didengarkan (*motorik*)
 - 4) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, dilihat, diraba (*visual aids*)
- c) Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa, meliputi : (1) pola guru-siswa, (2) pola guru-siswa-guru, (3) pola guru-siswa-siswa, (4) pola guru-siswa, siswa-guru, dan (5) pola melingkar.

4. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan adalah menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya yaitu antara guru dengan siswa. Komponen-komponen dalam keterampilan menjelaskan sebagai berikut :

- a) Merencanakan materi yang akan disampaikan
- b) Penyajian suatu penjelasan, meliputi : (1) kejelasan, (2) penggunaan contoh dan ilustrasi, (3) pemberian tekanan, (4) penggunaan balikan.

5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran yaitu keterampilan menciptakan kondisi siap mental untuk menimbulkan rangsang agar perhatian siswa terpusat. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran diartikan sebagai keterampilan mengakhiri pelajaran agar siswa mendapat gambaran utuh tentang materi yang telah dipelajari.

a) Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi :

- 1) Menarik perhatian siswa
- 2) Menimbulkan motivasi
- 3) Memberi acuan
- 4) Membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

b) Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi :

- 1) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum atau membuat ringkasan.
- 2) Mengevaluasi dengan cara : (1) mendemonstrasikan keterampilan, (2) mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, (3) mengeksplorasi pendapat siswa sendiri, dan (4) memberikan soal-soal tertulis.

6. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing kelompok kecil adalah kemampuan membelajarkan siswa dengan jalan menyelenggarakan proses percakapan yang teratur dengan melibatkan beberapa kelompok siswa. Tujuannya untuk berbagi informasi atau pengalaman dan pemecahan masalah. Diskusi kelompok kecil dapat dipergunakan sebagai alternatif variasi metode mengajar untuk mengurangi kebosanan dalam pembelajaran. Komponen

dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil sebagai berikut:

- a) Memusatkan perhatian siswa tertuju pada tujuan dan topik diskusi.
- b) Memperluas masalah atau urunan pendapat.
- c) Menganalisis pandangan siswa.
- d) Meningkatkan urunan berpikir siswa.
- e) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi.
- f) Menutup diskusi dengan membuat rangkuman hasil diskusi dan tindak lanjut hasil diskusi.

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam pembelajaran. Komponen-komponen dalam keterampilan mengelola kelas sebagai berikut :

- a) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal atau bersifat preventif yang meliputi : (1) menunjukkan sikap tanggap, (2) memberi perhatian, (3) memusatkan perhatian kelompok, (4) memberi petunjuk-petunjuk yang jelas, dan (5) menegur dan memberi penguatan.

b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal yang meliputi : (1) modifikasi tingkah laku, (2) pendekatan pemecahan masalah kelompok, dan (3) menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

Keterampilan mengajar perorangan adalah cara pembelajaran dimana guru menghadapi banyak siswa yang masing-masing mendapat kesempatan bertatap muka dengan guru serta memperoleh bantuan dan bimbingan guru secara perorangan. Komponen-komponen dalam keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan sebagai berikut :

- a) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi
- b) Keterampilan mengorganisasi
- c) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar
- d) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran merupakan suatu kemampuan guru dalam pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

e. **Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Menurut Mulyono (2001), Aktivitas artinya “ kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik atau non fisik merupakan suatu aktifitas. Kaitannya dengan aktivitas belajar, Yunaini menjelaskan bahwa segala sesuatu kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (<http://badricenter.co.cc>. diakses tanggal 16 Maret 2011 pukul 21.41 WIB.).

Aktivitas belajar akan terjadi pada diri pembelajar (siswa) apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya situasi stimulus tersebut. Perubahan perilaku pada diri pembelajar (siswa) menunjukkan bahwa pembelajar (siswa) telah melakukan aktivitas belajar (Anni, 2006 : 5).

Dalam proses belajar anak Sekolah Dasar mempunyai karakteristik- karakteristik tertentu. Menurut Sumantri dan Saodih (2005 : 6.3) karakteristik anak sekolah dasar adalah sebagai berikut :

1) Anak Sekolah Dasar senang bermain

Karakteristik ini menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermuatan permainan terlebih bagi siswa kelas rendah. Guru Sekolah Dasar seyogyanya merancang model pengajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya.

2) Anak Sekolah Dasar senang bergerak

Pada karakteristik ini guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak.

3) Anak sekolah dasar senang bekerja dalam kelompok

Anak Sekolah Dasar adalah anak senang bekerja dalam kelompok, dari pergaulannya dengan teman sebaya anak belajar aspek-aspek yang penting dalam sosialisasi contohnya : belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar tidak bergantung dengan orang dewasa, mempelajari perilaku yang diterima dari lingkungannya, belajar sportif. Dengan karakteristik seperti ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dengan kelompok.

4) Anak sekolah dasar senang merasakan/ memeragakan secara langsung

Bagi anak Sekolah Dasar, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri. Dengan demikian hendaknya guru merancang model pembelajaran yang mungkin anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Menurut Usman (2009 : 22) aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.

- 2) Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca, tanya jawab, diskusi, dan menyanyi.
- 3) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan ceramah dan mendengarkan pengarahan.
- 4) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, dan melukis.
- 5) Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, dan membuat surat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran di SD tidak lepas dari aktifitas siswa dengan karakteristik unik yang dimiliki, agar tercapai kualitas pembelajaran maka seorang guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi siswa.

f. Hasil belajar

Menurut Suprijono (2009 : 5) hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009 : 3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangsak atau puncak proses pembelajaran.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor diri dalam siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksana pembelajaran, dan teman sekolah. (Anitah, 2009 : 2.6).

Dalam pelaksanaannya hasil belajar perlu diadakan evaluasi agar hasil belajar tersebut dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Dalam hal ini sasaran dari evaluasi hasil belajar tersebut harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan pembelajaran tersebut yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Sugandi, 2007: 115).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar (siswa) setelah mengalami aktivitas belajar. Benyamin S. Blom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan, jawaban atau reaksi, dan penilaian.
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak (Anni, 2006 : 5-7).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku melalui proses belajar. Untuk memperoleh tingkat keberhasilan yang dinyatakan dalam bentuk nilai setelah evaluasi pembelajaran.

3. Hakikat Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Menurut Benning (dalam Arini dkk, 2009 : 2) IPS adalah suatu pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat manusia dan manusia sebagai anggota dari kelompok sosial.

Menurut Samlawi dan Maftuh (2001 : 5) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Menurut Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi,

dan psikologi sosial (http://blog.sunan-ampel.ac.id/hen/files/2010/10/ips-1_paket-1.pdf diakses tanggal 12 Januari 2011 pukul 14.16 WIB).

Dalam seminar nasional tentang *Civic Education* pada tahun 1972 IPS diartikan sebagai suatu studi masalah-masalah sosial yang dipilih dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan bertujuan agar masalah-masalah sosial dapat dipahami oleh siswa dengan demikian siswa akan dapat menghadapi dan memecahkan masalah sehari-hari (Winataputra, 2009 : 1.40).

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu yang mempelajari permasalahan yang ada di masyarakat baik permasalahan sebelumnya, sekarang dan ke depan.

b. Pembelajaran IPS di SD

Menurut Kosasih dan Hasan (Solihatin dan Raharjo, 2007 : 15) menjelaskan tentang pola pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan siswa dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam melakoni kehidupan di masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Dalam Standar Isi Mata Pelajaran SD/MI menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan kehidupan sosial.
- 3) Mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Hidayati, dkk (2008: 26) bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Karakteristik pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya . Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Materi IPS digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objek nya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan.

Adapun lima sumber materi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut :

- a) Segala sesuatu atau apa saja ada dan terjadi di sekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
 - b) Kegiatan manusia, misalnya: mata pencarian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
 - c) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh.
 - d) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang luar biasa.
 - e) Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, dan keluarga.
- 2) Strategi penyampaian pembelajaran IPS

Strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagian besar adalah didasarkan pada suatu strategi, yaitu materi disusun dalam urutan: anak (diri sendiri), keluarga, masyarakat/tetangga, kota, region, negara, dan dunia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk membekali pengetahuan bagi siswa untuk menjalani kehidupannya sekarang dan masa depan.

c. Media Pembelajaran IPS

Menurut Asra dkk (2007: 5.5) mengartikan media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengkondisikan seseorang untuk belajar. Media pembelajaran bermanfaat untuk melengkapi, memelihara dan bahkan meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, penggunaan media dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar, meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Dinje Borman Rumumpuk (dalam Mulyani dan Johar P. 2001 : 153) media pengajaran adalah setiap alat baik software maupun hardware yang dipergunakan sebagai media komunikasi dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran IPS memerlukan media pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jenis-jenis media yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS yaitu : (a) media yang tidak diproyeksikan, (b) media yang diproyeksikan, (c) media audio dan (d) sistem multimedia. Menurut John Jarolimek menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yaitu :

- 1) Tujuan instruksional yang akan dicapai
- 2) Tingkat usia dan kematangan siswa
- 3) Tingkat kesulitan dan jenis konsep pelajaran

4) Latar belakang dan pengalaman anak (Hidayati dkk, 2008 : 7.13).

Media yang tidak diproyeksikan sering disebut sebagai media pameran (*displayed media*), jenis media yang tidak diproyeksikan antara lain : realia, model, dan grafis. Media grafis digunakan untuk menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual, contohnya : gambar, peta grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik, dan sebagainya (Rahadi, 2003 : 24-26).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan penyalur pesan dalam pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi. Pemilihan media harus disesuaikan dengan materi, lingkungan belajar, dan karakteristik siswa.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Menurut Isjoni, (2009 : 14) Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara

sesama dalam suatu kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan antar anggota (Solihatin dan Raharjo, 2007 : 4).

Menurut Slavin (dalam terjemahan Yusron, 2010 : 4-5) bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif antara lain dapat meningkatkan pencapaian prestasi para siswa dan juga memiliki dampak positif yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan untuk semua jenis kelas baik kelas khusus untuk anak berbakat, kelas pendidikan khusus dan bahkan untuk kelas yang tingkat kecerdasannya rata-rata dan khususnya sangat diperlukan dalam kelas heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan.

Roger dan David Johnson (dalam Lie, 2010 : 31) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok dapat dianggap cooperative learning. Untuk mencapai hasil yang maksimal terdapat lima unsur model pembelajaran gotong royong (*cooperative learning*) yang harus diterapkan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Saling ketergantungan positif.
- b. Tanggung jawab perseorangan.
- c. Tatap muka.
- d. Komunikasi antar anggota.
- e. Evaluasi antar kelompok.

Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu pembelajaran pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyampaikan materi sesuai topik.
- c. Guru memberikan tanya jawab kepada siswa sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
- d. Untuk menguji pemahaman siswa, setiap kelompok disuruh membuat kotak 9 / 16 / 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi nomor sesuai dengan selera masing-masing.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda silang (x).
- f. Siswa yang sudah mendapat tanda (V) harus berteriak horay.
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang telah diperoleh.
- h. Penutup (Suprijono, 2009 : 129).

Course Review Horay adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. pembelajaran ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman

materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar ketrampilan dan isi akademik. Pembelajaran *Course Review Horay* juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Pembelajaran *Course Review Horay* dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dan jenuh untuk belajar. (<http://rhum4hnd3soq.blogspot.com/> diakses tanggal 12 Januari 2011 pukul 14.39 WIB).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah model pembelajaran kelompok yang memberikan pengalaman menyenangkan sehingga siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian Wahyuni (2009) yang berjudul “Penerapan Model *Jigsaw And Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negari 4 Semarang” mengatakan bahwa dengan model pembelajaran *jigsaw* dan *course review horay* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran sejarah. Dari hasil siklus I dengan tingkat KKM 65, menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajar sebesar 60% atau 24 siswa, sedangkan 40% atau 16 siswa belum tuntas. Siklus II menunjukkan siswa yang tuntas belajar sebesar 95% atau 38 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas hanya 5% atau 2 siswa. Setelah dilakukan siklus II indikator keberhasilan lebih dari 85 % dan disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas telah berhasil.

Pebriansyah (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “ Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Ngawen pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah melalui Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Tahun Pelajaran 2008-2009” mengatakan bahwa dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti pada siklus I ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 61,54% dan pada siklus ke II ketuntasan belajar mencapai 82,05%. Nilai hasil belajar siswa lebih dari 75% di atas KKM.

Rizkiyah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “ Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dengan Pendekatan PAKEM Terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMP 2 Brebes Kelas VIII Semester 2

Pokok Bahasan Kubus dan Balok Tahun Pelajaran 2007/2008” menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan dua subjek penelitian yaitu dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan menggunakan pendekatan PAKEM dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Hasilnya menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai nilai 85,50 sedangkan kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 76,48. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan pendekatan PAKEM lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Dari penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, diharapkan juga kualitas pembelajaran IPS akan meningkat setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

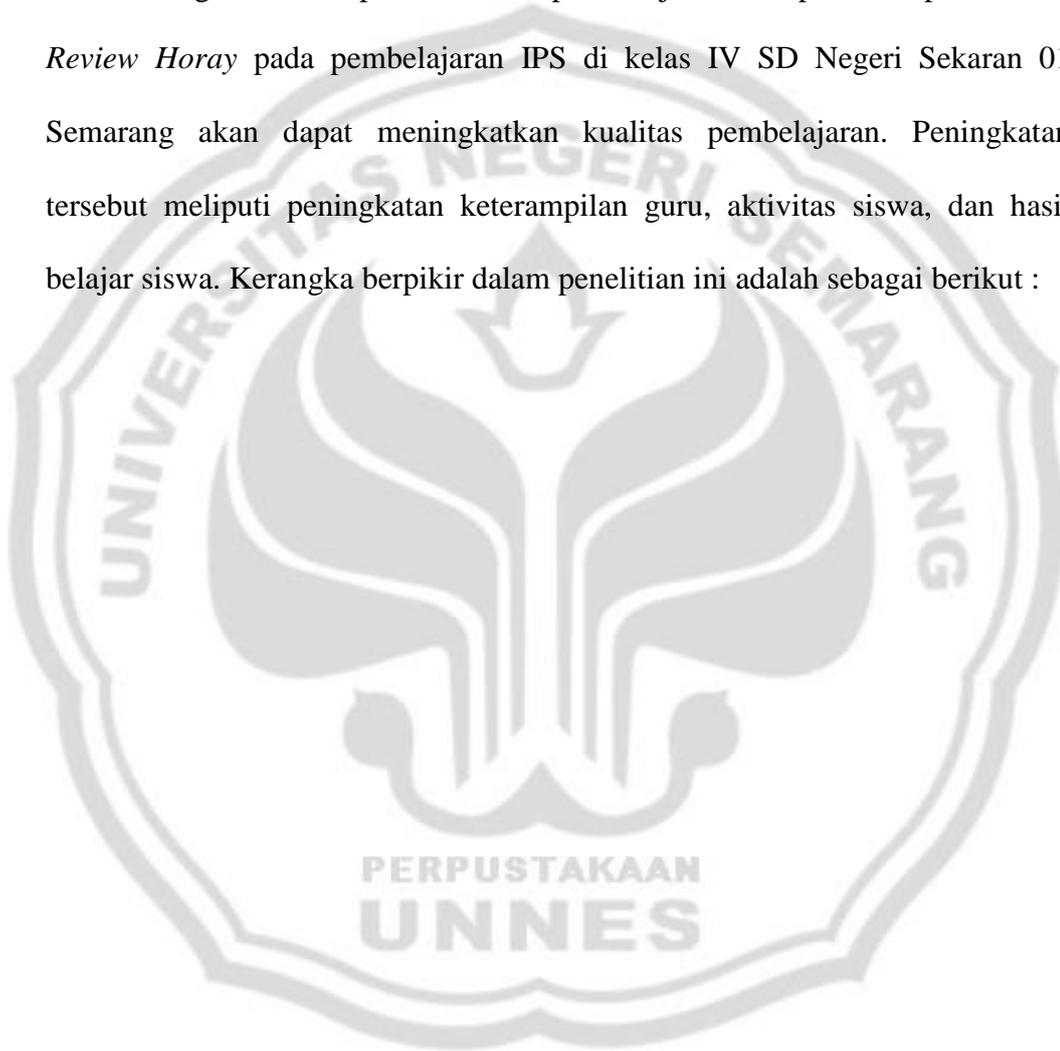
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 masih di bawah KKM. Dengan nilai rata-rata 54 dan nilai tertinggi 80 sedangkan nilai terendah 25. Dari 27 siswa, hanya 9 siswa (33%) yang tuntas belajar, sedangkan 18 siswa (67%) belum mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil belajar tersebut diperlukan perbaikan pembelajaran

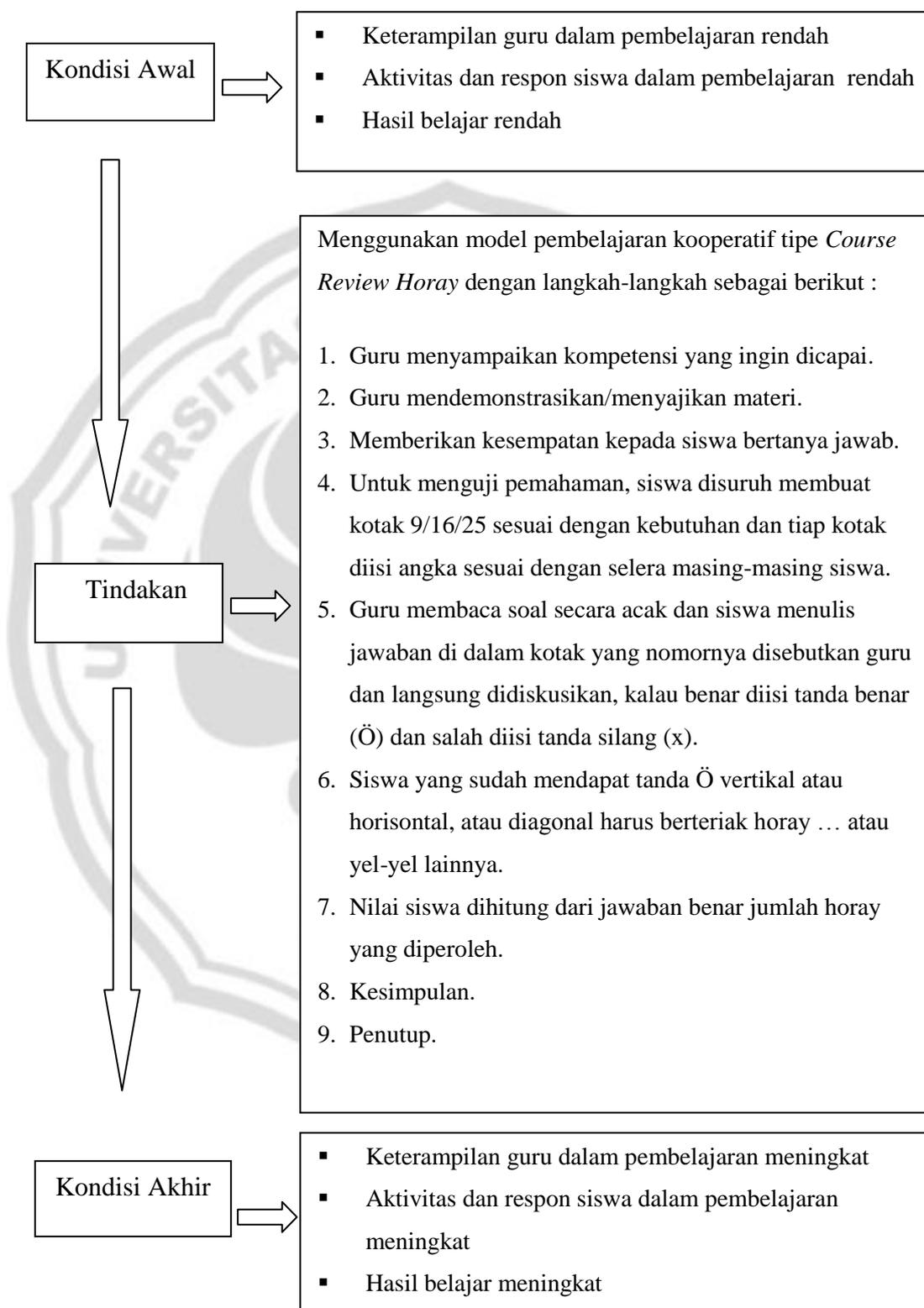
Tujuan umum dari perbaikan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang di dalamnya memuat peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Salah satu langkah

yang ditempuh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkontruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teoritis, beberapa hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran seperti diungkapkan diatas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan hipotesa tindakan sebagai berikut : “Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Kualitas Pembelajaran IPS SD Negeri Sekaran 01 Semarang Meningkatkan”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Suyanto (dalam Subyantoro, 2009 : 7) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran secara profesional. Adapun rancangan PTK terdiri dari empat tahap sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan dengan mempersiapkan bahan ajar. Rencana pengajaran yang mencakup metode mengajar, serta instrumen observasi dan evaluasi. Dalam tahap perencanaan ini meliputi sebagai berikut :

- a. Menelaah materi dalam pembelajaran IPS serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi.
- b. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
- c. Menyiapkan media pembelajaran
- d. Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.

- e. Menyiapkan lembar observasi dan catatan lapangan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan skenario tindakan termasuk bahan pelajaran, menyiapkan media, mempersiapkan cara menganalisis data.

Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dalam beberapa siklus. Pada siklus I mengkaji tentang macam-macam sumber daya alam, siklus II mengkaji tentang persebaran sumber daya alam di Indonesia, sedangkan pada siklus III mengkaji tentang pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi.

3. Pengamatan

Yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer. Kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Kegiatan pengamatan pada penelitian ini dilaksanakan secara berkolaborasi dengan teman sejawat. Peneliti bertindak melaksanakan tindakan sedangkan guru bertindak sebagai observer.

4. Refleksi

Istilah "refleksi" dari kata bahasa Inggris "*reflection*", yang artinya pemantulan. Kegiatan refleksi dilakukan setelah selesai melakukan tindakan. Kegiatan refleksi pada penelitian ini dilakukan untuk menilai keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah merefleksi proses pembelajaran pada setiap siklus kemudian peneliti membuat perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

B. Perencanaan Tahap Penelitian

Pelaksanaan PTK diperlukan suatu perencanaan, dalam penelitian ini direncanakan tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan materi macam-macam sumber daya alam di Indonesia.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa contoh-contoh sumber daya alam.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : 10 menit
 - a) Guru mengkondisikan siswa.
 - b) Guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab.
 - c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti : 45 menit

Eksplorasi

- a) Siswa diminta membaca buku paket IPS untuk mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari.
- b) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- c) Guru melakukan tanya jawab untuk pematapan.

Elaborasi

- a) Siswa diminta berkelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- b) Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja siswa
- c) Guru dan siswa membahas hasil kerja siswa.
- d) Kegiatan kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.
- e) Guru bersama siswa langsung mendiskusikan jawaban.

Konfirmasi

- a) Guru memberikan *reward* (hadiah) kepada kelompok yang menang..
 - b) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
- 3) Kegiatan akhir : 15 menit
- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru memberikan *post- tes* kepada siswa
 - c) Guru memberikan tugas rumah.

c. Pengamatan

Pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa. Pada pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dilakukan langsung pada proses pembelajaran, sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menganalisis hasil dari *post-tes*.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus I.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I.
- 4) Merencanakan tindak lanjut untuk siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan materi persebaran sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sesuai dengan refleksi siklus I.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa peta Indonesia.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : 10 menit
 - a) Guru mengkondisikan siswa.
 - b) Guru melakukan apersepsi.
 - c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti : 45 menit

Eksplorasi

- a) Siswa mencari informasi tentang materi yang dipelajari di buku paket IPS.
- b) Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media peta.

- c) Guru mengaktifkan siswa dalam penggunaan media.
- d) Guru melakukan tanya jawab untuk memantapan.

Elaborasi

- a) Siswa berkelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- b) Setiap kelompok mengerjakan LKS.
- c) Setiap kelompok membahas hasil diskusi.
- d) Kegiatan kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*.
- e) Guru bersama siswa langsung mendiskusikan jawaban.

Konfirmasi

- a) Guru memberikan *reward* kepada kelompok pemenang.
 - b) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
- 3) Kegiatan akhir : 15 menit
- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru memberikan *post- tes* kepada siswa.
 - c) Guru memberikan tugas rumah.

c. Pengamatan

Pengamatan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa. Pada pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dilakukan langsung pada proses pembelajaran, sedangkan untuk

mengetahui hasil belajar siswa dengan cara menganalisis hasil dari *post-tes*.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus II.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus II.
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus II.
- 4) Merencanakan tindak lanjut untuk siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPP dengan materi pemanfaatan sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sesuai dengan refleksi siklus II.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa hasil pemanfaatan sumber daya alam.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal : 10 menit
 - a) Guru mengkondisikan siswa.
 - b) Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab.
 - c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti : 45 menit

Eksplorasi

- a) Siswa mencari informasi tentang materi yang dipelajari dengan membaca buku paket IPS.
- b) Guru menjelaskan materi pembelajaran didukung dengan penggunaan media..
- c) Guru mengaktifkan siswa dalam penggunaan media.
- d) Guru memberikan tanya jawab untuk pemantapan.

Elaborasi

- a) Siswa diminta berkelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- b) Masing-masing kelompok melakukan diskusi tentang pemanfaatan sumber daya alam.
- c) Siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- d) Kegiatan kelompok menggunakan model pembelajaran *Course review horay*.
- e) Guru bersama siswa langsung mendiskusikan jawaban.

Konfirmasi

- a) Guru memberikan *reward* (hadiah) kepada kelompok pemenang.

- b) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
- 3) Kegiatan akhir : 15 menit
 - a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru memberikan *post- tes* kepada siswa.

c. Pengamatan

Pengamatan pada siklus III dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa. Pada pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan cara menganalisis hasil dari *post-tes*.

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus III.
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus III.
- 3) Apabila tindakan belum berhasil maka direncanakan siklus berikutnya.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 27 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan

secara berkolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat, peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian sedangkan teman sejawat bertindak sebagai observer.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sekaran 01 yang beralamat di jalan raya Taman Siswa No.10 Sekaran 50229 Telp. (024) 8508281 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

E. Data dan Teknik Pengumpulan data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan ketuntasan hasil belajar siswa berupa angka-angka setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif digunakan untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi keterampilan guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan.

2. Sumber Data

a. Siswa

Data diperoleh dari hasil analisis belajar siswa yang dilakukan secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus berikutnya dan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

b. Guru

Data diperoleh dari hasil pengamatan keterampilan guru melalui lembar observasi keterampilan guru pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS.

c. Data Dokumen

Data dokumen berupa dokumentasi keterampilan guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan foto kegiatan pembelajaran.

d. Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode. Menurut Gulo, W. (2002 : 123) teknik pengumpulan data dapat menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subyek dan atau objek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada siswa untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran. Sedangkan observer mengamati keterampilan guru pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam pembelajaran IPS.

b. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kembali hasil yang dicapai siswa pada saat pembelajaran.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

d. Metode Tes

Menurut Poerwanti (2008 : 1.5), Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaannya terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu.

Pada penelitian ini dilakukan tes berupa tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan diberikan pada setiap kegiatan pembelajaran baik kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sedangkan tes tertulis diberikan secara kelompok dan individu. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada setiap siklus maka diberikan *post tes* berupa tes tertulis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan yang sesuai dengan data yang diperoleh.

Analisis tingkat keberhasilan diperoleh setelah proses belajar mengajar pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan *post-tes* berupa tes tertulis pada setiap siklus dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Data hasil belajar siswa

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skor mulai 0 – 100)}$$

Keterangan :

B : banyak soal yang benar

N : banyaknya soal

(Poerwanti, 2008 :6.3)

b. Data nilai rata-rata belajar siswa

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum x$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

(Aqib,2008 : 40)

c. Data ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan : P : persentase

(Aqib,2008 : 41)

Tabel 3.1
Ketuntasan Persentase Belajar Siswa

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kualifikasi	Tingkat keberhasilan pembelajaran
85% - 100 %	Sangat Baik (SB)	Berhasil
65% - 84%	Baik (B)	Berhasil
55% - 64%	Cukup (C)	Tidak berhasil
0% - 54%	Kurang (K)	Tidak berhasil

(Aqib, 2008 : 161)

2. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran berlangsung. Kriteria deskriptif presentasi dikelompokkan dalam empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Untuk lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa menggunakan skala penilaian.

Skala penilaian merupakan alat untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian. Skala nilai bisa juga dikategorikan sangat baik, baik, cukup dan kurang dengan angka 4, 3, 2 dan 1. Skala penilaian dapat menghasilkan data interval dalam bentuk skor nilai melalui jumlah skor yang diperoleh dari instrument (Sudjana, 2009 : 7).

Tabel kualifikasi kategori nilai untuk pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kualifikasi Kategori Nilai Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa

Skor Penilaian	Kualifikasi	Tingkat keberhasilan pembelajaran
3,1 – 4	Sangat Baik (SB)	Berhasil
2,1 – 3	Baik (B)	Berhasil
1,1 – 2	Cukup (C)	Tidak berhasil
0,1 – 1	Kurang (K)	Tidak berhasil

(Aqib, 2008 : 161)

G. Indikator Keberhasilan

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang dengan indikator sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, dan mencapai kriteria sekurang-kurangnya baik.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, dan mencapai kriteria sekurang-kurangnya baik.
3. 75% siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Pra Siklus

Data pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tergolong rendah. Adapun data pra siklus hasil belajar IPS sebagai berikut :

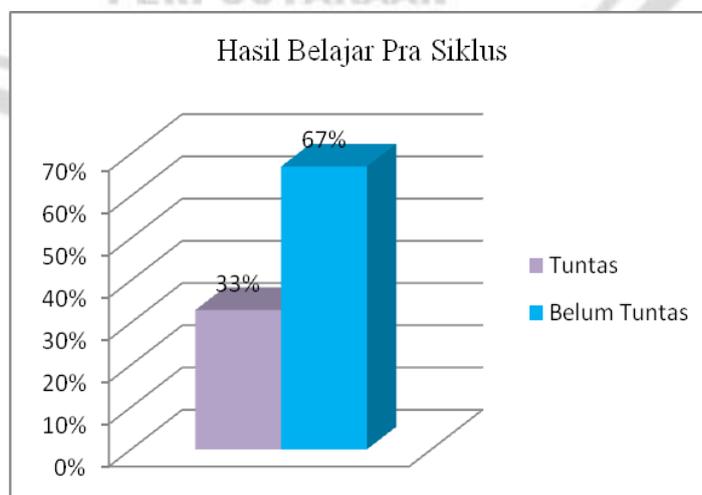
Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Pencapaian	Data Awal
1.	Rata-rata	52
2.	Nilai Terendah	25
3.	Nilai Tertinggi	80
4.	Tidak Tuntas	67%
5.	Tuntas	33%

Diagram 4.1

Hasil Belajar Siswa Pra Siklus



Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPS pada pra siklus dapat dirumuskan akar penyebab masalah diantaranya pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum menggunakan pendekatan inovatif. Selain itu guru lebih banyak menggunakan buku paket dibandingkan dengan media pembelajaran sehingga menyebabkan siswa cepat bosan. Saat pembelajaran berlangsung siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru. Akibatnya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru yang berimbas pada hasil belajar rendah.

Setelah mengkaji akar penyebab masalah maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat menetapkan alternatif pemecahan masalah. Alternatif yang digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan. Harapan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan telah direncanakan dan dipersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP dengan materi macam-macam sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa contoh sumber daya alam.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2011 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV mengamati proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus I mengacu pada RPP yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Adapun langkah-langkah RPP pada siklus I sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : 10 menit

- a) Guru mengkondisikan siswa.
- b) Guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab tentang hasil pertanian, perkebunan, peternakan yang ada di sekitar tempat tinggal siswa. Contohnya : “ Apa hasil perkebunan yang banyak ditemukan di Gunungpati ?”
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang macam-macam sumber daya alam yang ada di Indonesia dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan inti : 45 menit

Eksplorasi

- a) Siswa diminta membaca buku paket IPS untuk mencari informasi tentang materi macam-macam sumber daya alam dengan waktu 5 menit.
- b) Guru menjelaskan tentang pengertian sumber daya alam dan menunjukkan contoh baik berupa benda konkret maupun gambar.
- c) Siswa menyebutkan contoh-contoh sumber daya alam lainnya selain yang dicontohkan guru.
- d) Guru melakukan tanya jawab untuk pemantapan.

Elaborasi

- a) Siswa diminta berkelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.

- b) Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja siswa tentang penggolongan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui dengan waktu 10 menit.
- c) Guru dan siswa langsung mencocokkan hasil kerja siswa.
- d) Selanjutnya kelompok diminta untuk menggambar kotak. Kotak tersebut terdiri dari 3 kolom dan 3 baris, kemudian setiap kotak diminta untuk diberi nomor secara acak sesuai dengan kehendak masing-masing dengan batasan nomor 1-16
- e) Guru membacakan soal tentang macam-macam sumber daya alam yang nomornya dipilih secara acak dan setiap kelompok menulis jawaban di dalam kotak yang mempunyai nomor yang sama dengan nomor yang dipilih guru.
- f) Guru bersama siswa langsung mendiskusikan jawabannya, kelompok yang jawabannya benar diperbolehkan memberi tanda (\surd) pada kotak yang jawabannya benar dan berteriak hore atau yel-yel.

Konfirmasi

- a) Kelompok yang paling banyak jawaban benar dan berteriak hore adalah kelompok pemenang, kemudian guru memberikan *reward* (hadiah).
- b) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa

3) Kegiatan akhir : 15 menit

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan *post- tes* kepada siswa dengan materi macam-macam sumberdaya alam.
- c) Guru memberikan tugas rumah.

c. Pengamatan

1) Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Pengamatan pada keterampilan guru digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Pengamatan keterampilan guru pada proses pembelajaran siklus I diperoleh dari lembar observasi yang diamati oleh teman sejawat (observer). Data hasil pengamatan keterampilan guru siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor yang diperoleh			
		1	2	3	4
1.	Merencanakan RPP				√
2.	Keterampilan membuka pelajaran			√	
3.	Keterampilan bertanya dasar			√	
4.	Keterampilan bertanya lanjut		√		
5.	Keterampilan memberikan penguatan			√	
6.	Keterampilan mengadakan variasi		√		
7.	Keterampilan menjelaskan			√	
8.	Keterampilan membimbing kelompok kecil			√	
9.	Keterampilan mengelola kelas		√		
10.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan		√		
11.	Keterampilan menutup pelajaran		√		
Jumlah skor		29			
Rata-rata skor		2,6			

Kategori Penilaian :

3,1 – 4 : Sangat Baik

2,1 – 3 : Baik

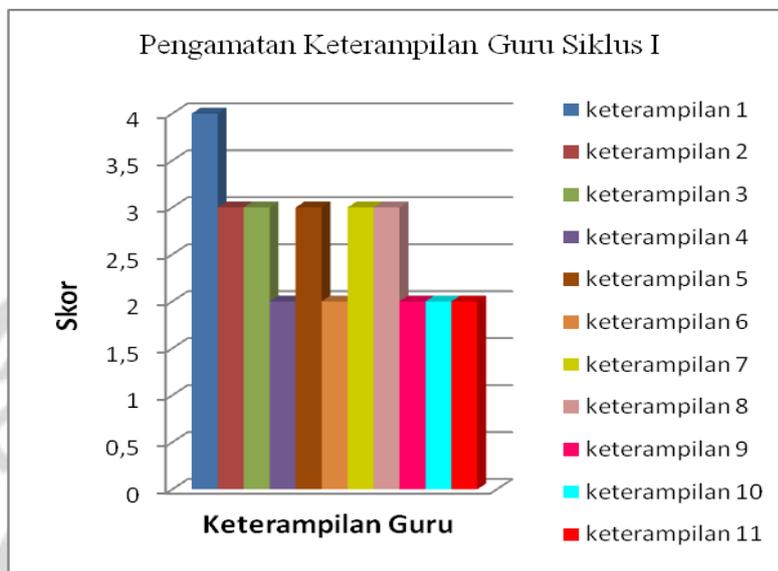
1,1 – 2 : Cukup

0,1 – 1 : Kurang

Diagram keterampilan guru pada siklus I dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.2

Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I



Berdasarkan pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS siklus I menunjukkan keterampilan guru dalam pembelajaran adalah 2,6 dengan kategori baik. Pada siklus I keterampilan guru merancang RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. RPP yang dirancang memuat tujuan pembelajaran, SK dan KD, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi.

Keterampilan guru membuka pelajaran memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru sudah mampu menarik perhatian siswa, memberikan motivasi, dan menyampaikan acuan tentang materi yang akan dipelajari. Pada keterampilan bertanya dasar guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Dalam memberikan pertanyaan dasar guru menggunakan bahasa yang jelas dan pemberian waktu berpikir kepada

siswa. Sedangkan keterampilan guru memberikan pertanyaan lanjutan memperoleh skor 2 dengan kategori kurang. Pada saat memberikan pertanyaan lanjutan guru kurang mampu menciptakan interaksi baik dengan guru maupun antar siswa. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan memperoleh skor 3 dengan kategori baik. guru memberikan penguatan berupa penguatan *verbal* maupun *non verbal*. Keterampilan guru mengadakan variasi memperoleh skor 2 dengan kategori kurang. Pada keterampilan ini guru masih kurang melibatkan siswa dalam penggunaan media dan belum nampak adanya interaksi dalam pembelajaran. Keterampilan guru dalam menjelaskan materi memperoleh skor 3 dengan kategori baik, guru menjelaskan materi dengan bahasa yang jelas dan sudah menggunakan media pembelajaran.

Keterampilan guru membimbing diskusi kelompok kecil memperoleh skor 3 dengan kategori baik. ini terlihat pada saat kegiatan kelompok guru sudah memberikan bimbingan dan memancing partisipasi siswa. Keterampilan mengelola kelas memperoleh skor 2 dengan kategori kurang, karena guru masih kurang memusatkan perhatian siswa. Pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan guru memperoleh skor 2 dengan kategori kurang. Guru belum memberikan bimbingan secara merata kepada siswa baik siswa pandai maupun siswa yang kurang pandai. Pada keterampilan menutup pelajaran guru memperoleh skor 2 dengan kategori kurang, ini

disebabkan karena guru kurang memusatkan perhatian siswa pada saat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang memperoleh skor				Jumlah skor	Rata-rata skor	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Antusias mengikuti pelajaran	10	7	5	5	59	2,2	baik
2.	Aktif menyampaikan pendapat/ide	10	8	4	5	58	2,1	baik
3.	Aktif menjawab pertanyaan pada saat kerja kelompok	7	11	4	5	61	2,3	baik
4.	aktif bekerjasama dalam kerja kelompok	8	8	6	5	62	2,3	baik
5.	Sportif saat kerja kelompok	8	8	7	4	65	2,4	baik
6.	Dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	10	5	6	6	62	2,3	
Jumlah						367		
Rata-rata Skor							2,3	baik

Kategori Penilaian :

3,1 – 4 : Sangat Baik

2,1 – 3 : Baik

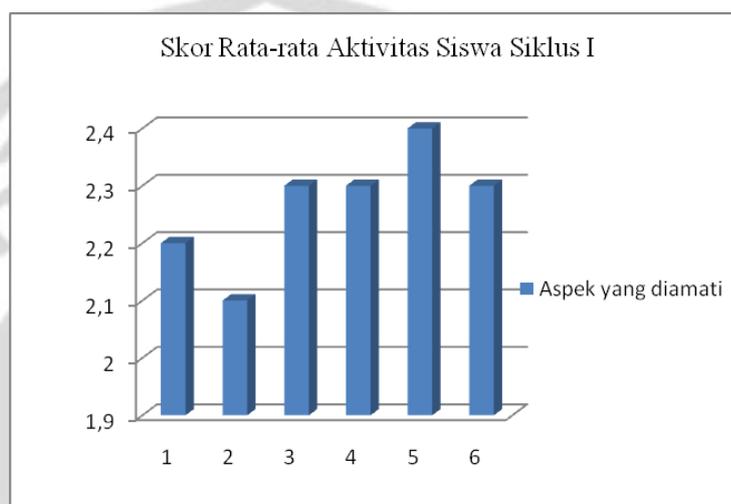
1,1 – 2 : Cukup

0,1 – 1 : Kurang

Diagram aktivitas siswa pada siklus I dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.3

Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I



Hasil pengamatan yang diperoleh selama proses pembelajaran, siswa memperoleh skor rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,3 dengan kategori baik. Antusias siswa mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* memperoleh skor 2,2 dengan kategori baik. Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan guru sehingga siswa canggung dalam pembelajaran. Sehingga banyak dijumpai beberapa siswa asyik bermain sendiri pada saat pembelajaran. Keaktifan siswa menyampaikan pendapat memperoleh skor 2,1 dengan kategori baik. ini dikarenakan siswa masih malu-malu menyampaikan pendapat sebelum ditunjuk oleh guru. Sedangkan keaktifan menjawab pada saat kerja kelompok

memperoleh rata-rata skor 2,3 dengan kategori baik. siswa yang aktif menjawab pada saat kerja kelompok lebih didominasi oleh siswa yang pandai sedangkan yang lainnya cenderung pasif.

Kerjasama siswa pada saat kerja kelompok memperoleh skor rata-rata 2,3 dengan kategori baik. Sebagian siswa sudah menunjukkan sikap gotong royong dalam kelompok tetapi juga masih terlihat siswa yang acuh atas tanggung jawab masing-masing. Sikap sportif dalam kerja kelompok memperoleh skor rata-rata 2,4 dengan kategori baik. Sikap sportif siswa ditunjukkan tidak adanya kecurangan pada saat kerja kelompok. kemampuan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari memperoleh skor rata-rata 2,3 dengan kategori baik, sebagian siswa sudah mampu menyimpulkan materi dan menjawab *post-tes*.

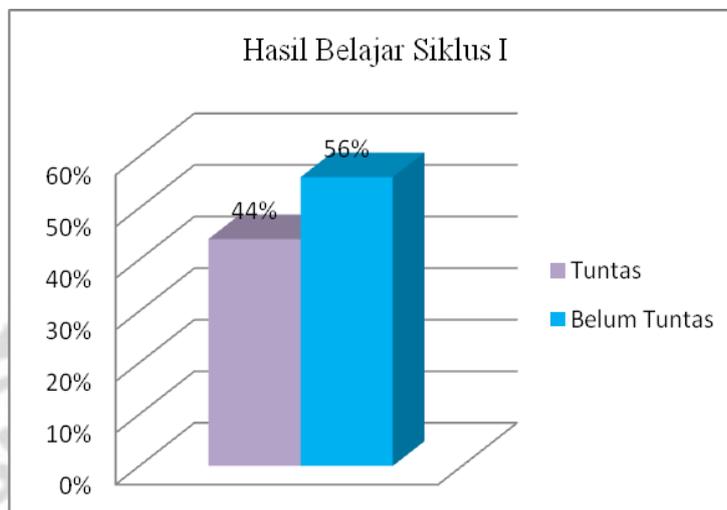
3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

PERPUSTAKAAN
UNNES

Gambar 4.4

Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I



Tabel 4.4

Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus I

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I
1.	Rata-rata	52	66
2.	Nilai Terendah	25	40
3.	Nilai Tertinggi	80	90
4.	Tidak Tuntas	67%	56%
5.	Tuntas	33%	44%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siklus I terdapat perubahan hasil belajar dari pra siklus yaitu diperoleh rata-rata nilai 66 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 44%. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar mencapai 56%, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus I sudah berjalan cukup baik, meskipun pada awal pembelajaran siswa masih canggung dan merasa kaku dalam mengikuti pembelajaran. Tingkat ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan meski belum terlihat secara signifikan. Adapun permasalahan yang muncul pada pembelajaran siklus I sebagai berikut :

- 1) Peran guru masih kurang maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Guru kurang memberikan bimbingan pada saat kerja kelompok sehingga belum semua siswa aktif dalam kerja kelompok.
- 3) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam memanfaatkan media pembelajaran.
- 4) Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa masih terlihat asyik bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru.
- 5) Siswa kurang aktif saat bekerja kelompok, siswa yang pandai lebih mendominasi pada saat kerja kelompok.
- 6) Siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dikarenakan siswa masih merasa takut salah menjawab dan masih harus ditunjuk oleh guru bukan dari keberanian siswa sendiri.

Adapun perbaikan untuk siklus berikutnya sebagai berikut :

- 1) Peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa baik secara individu maupun kelompok perlu ditingkatkan

- 2) Dalam proses pembelajaran guru lebih interaktif dengan siswa sehingga siswa akan lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Guru lebih memberikan bimbingan baik secara individu maupun kelompok agar siswa berani menyampaikan ide atau gagasan tanpa harus dipaksa.
- 4) Guru lebih mengikut sertakan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran.

3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan telah direncanakan dan dipersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP dengan materi persebaran sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sesuai dengan refleksi siklus I.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa peta Indonesia.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Mei 2011 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pada saat

pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : 10 menit

- a) Guru mengkondisikan siswa.
- b) Guru melakukan apersepsi dengan memerlukan tanya jawab.

Contoh: “Daerah mana di Jawa Tengah yang banyak ditemukan sumber minyak bumi ? dan daerah mana di Jawa Tengah yang banyak ditemukan peternakan sapi untuk diambil susunya ?”.

- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang persebaran sumber daya alam di Indonesia dan model pembelajaran yang akan digunakan.

2) Kegiatan inti : 45 menit

Eksplorasi

- a) Siswa mencari informasi tentang persebaran sumber daya alam pada buku panduan.
- b) Guru menyampaikan sekilas tentang persebaran sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan media peta Indonesia.
- c) Siswa secara bergiliran diminta menunjukkan persebaran sumber daya alam dengan menggunakan peta Indonesia.
- d) Guru melakukan tanya jawab untuk memantapan.

Elaborasi

- a) Siswa berkelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.

- b) Setiap kelompok diminta menunjukkan daerah persebaran sumber daya alam di Indonesia pada LKS dengan waktu 15 menit.
- c) Setiap kelompok membahas hasil diskusi.
- d) Setelah membahas diskusi, setiap kelompok diminta untuk menggambar kotak. Kotak tersebut terdiri dari 3 kolom dan 3 baris, kemudian setiap kotak diminta untuk diberi nomor secara acak sesuai dengan kehendak masing-masing dengan batasan nomor 1-16
- e) Guru membacakan soal tentang persebaran sumber daya alam di Indonesia yang nomornya dipilih secara acak. Setiap kelompok menulis jawaban di dalam kotak yang mempunyai nomor yang sama dengan nomor yang dipilih guru.
- f) Guru bersama siswa langsung mendiskusikan jawabannya, kelompok yang jawabannya benar diperbolehkan memberi tanda (\surd) pada kotak yang jawabannya benar dan berteriak hore atau yel-yel.

Konfirmasi

- a) Kelompok yang paling banyak jawaban benar dan berteriak hore adalah kelompok pemenang, kemudian guru memberikan *reward* (hadiah).
 - b) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
- 3) Kegiatan akhir : 15 menit
- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

- b) Guru memberikan *post- tes* kepada siswa dengan materi persebaran sumber daya alam di Indonesia.
- c) Guru memberikan tugas rumah.

c. Pengamatan

1) Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Pengamatan keterampilan guru siklus II diperoleh melalui lembar observasi yang diamati oleh kolaborator (observer). Hasil observasi keterampilan guru pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor yang diperoleh			
		1	2	3	4
1.	Merencanakan RPP				√
2.	Keterampilan membuka pelajaran			√	
3.	Keterampilan bertanya dasar				√
4.	Keterampilan bertanya lanjut		√		
5.	Keterampilan memberikan penguatan				√
6.	Keterampilan mengadakan variasi			√	
7.	Keterampilan menjelaskan			√	
8.	Keterampilan membimbing kelompok kecil			√	
9.	Keterampilan mengelola kelas		√		
10.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan			√	
11.	Keterampilan menutup pelajaran			√	
Jumlah skor		36			
Rata-rata skor		3,2			

Kategori Penilaian :

3,1 – 4 : Sangat Baik

2,1 – 3 : Baik

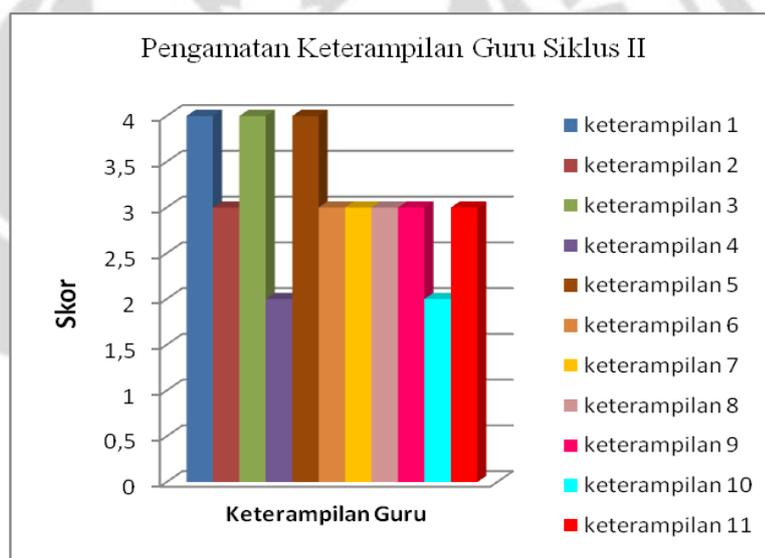
1,1 – 2 : Cukup

0,1 – 1 : Kurang

Diagram keterampilan guru pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.5

Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II



Berdasarkan pengamatan keterampilan guru pada siklus II diperoleh hasil 3,2 dengan kategori baik. Keterampilan guru merancang RPP dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. RPP yang dirancang guru memuat SK dan KD, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan alat evaluasi.

Keterampilan guru pada saat membuka pelajaran memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru membuka pelajaran dengan mengkondisikan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran serta membuat kaitan tentang materi yang akan dipelajari. Keterampilan guru bertanya dasar memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. guru memberikan pertanyaan dengan bahasa yang jelas, pertanyaan diberikan secara menyebar dan memberikan waktu berpikir kepada siswa. Berbeda dengan keterampilan bertanya lanjut, guru hanya memperoleh skor 2 dengan kategori kurang. Ini disebabkan karena guru belum mampu menciptakan interaksi dan belum menggunakan pertanyaan pelacak. Keterampilan guru memberikan penguatan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. guru memberikan penguatan secara merata berupa penguatan *verbal* dan *non verbal* kepada siswa yang aktif dan motivasi kepada siswa yang pasif.

Keterampilan mengadakan variasi memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Pada keterampilan ini guru sudah menciptakan interaksi dalam pembelajaran dengan baik, selain itu guru sudah melibatkan siswa dalam penggunaan media secara bergiliran. Keterampilan menjelaskan guru memperoleh skor 3 dengan kriteria baik. guru menggunakan bahasa yang jelas dan dapat memusatkan perhatian. Pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Hal ini ditunjukkan pada saat kerja kelompok guru memberikan bimbingan secara merata pada

setiap kelompok. Keterampilan mengelola kelas guru memperoleh skor 2 dengan kriteria kurang, ini disebabkan karena guru kurang dalam memodifikasi tingkah laku pada saat pembelajaran. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Pada keterampilan ini guru sudah memberikan bimbingan secara individu baik siswa yang pandai maupun siswa yang kurang pandai. Sedangkan pada keterampilan menutup pelajaran guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Ini ditunjukkan pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk membuat ringkasan, memberikan tugas rumah, dan memberikan *post tes* untuk menguji pemahaman siswa.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4.6

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang memperoleh skor				Jumlah skor	Rata-rata skor	Kriteria
		1	2	3	4			
1.	Antusias mengikuti pelajaran	6	6	8	7	70	2,6	baik
2.	Aktif menyampaikan pendapat/ide	6	5	10	6	70	2,6	baik
3.	Aktif menjawab pertanyaan pada saat kerja kelompok	6	6	6	9	72	2,7	baik
4.	aktif bekerjasama dalam kerja kelompok	7	5	8	7	69	2,6	baik
5.	Sportif saat kerja kelompok	6	6	8	7	70	2,6	baik
6.	Dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	7	4	8	8	67	2,5	baik
Jumlah						418		
Rata-rata skor							2,6	baik

Kategori Penilaian :

3,1 – 4 : Sangat Baik

2,1 – 3 : Baik

1,1 – 2 : Cukup

0,1 – 1 : Kurang

Diagram aktivitas siswa pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.6

Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II



Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 2,6 dengan kategori baik. Sikap antusias mengikuti pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Pada awal pembelajaran siswa sudah menunjukkan sikap antusias dan sudah tidak canggung dalam pembelajaran. Hanya masih ada beberapa siswa yang belum bersemangat mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa menyampaikan pendapat memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Pada siklus ini siswa tidak malu-malu lagi menyampaikan pendapat hanya masih ada beberapa siswa yang pasif menyampaikan pendapat. Dalam menjawab pertanyaan pada saat kerja kelompok siswa memperoleh skor rata-rata 2,7 dengan kategori baik. sudah mulai nampak aktif

tetapi belum sepenuhnya. Ini disebabkan karena siswa belum percaya diri dan takut salah menjawab pertanyaan.

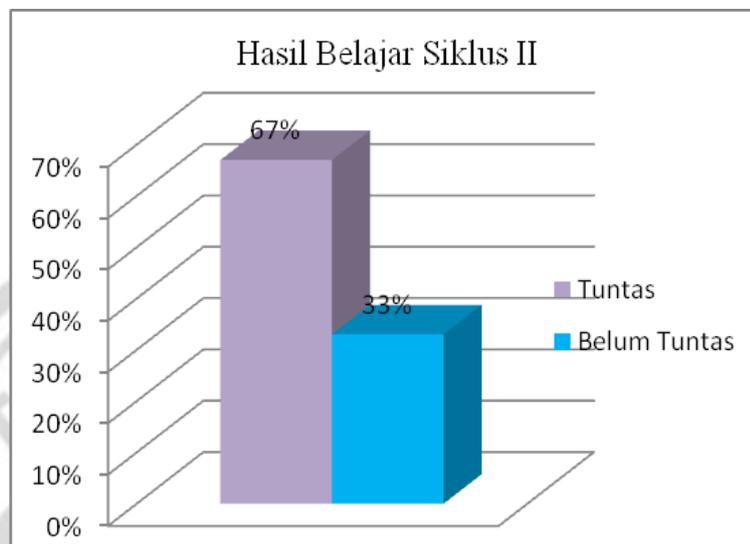
Kerjasama siswa dalam kelompok memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Kerjasama pada saat kerja kelompok mulai terlihat, antar anggota kelompok saling bekerjasama memecahkan masalah. Meskipun demikian tetap saja masih terlihat beberapa siswa yang pasif ketika kerja kelompok. Sikap sportif memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Sikap sportif ditunjukkan dengan siswa mematuhi aturan-aturan dalam kerja kelompok dan tidak berlaku curang. Sebagian siswa sudah menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kelompok. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,5 dengan kategori baik. Siswa sudah dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada akhir pelajaran bukan hanya siswa yang pandai tetapi hampir sebagian besar sudah dapat menyimpulkan materi yang dipelajari

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Gambar 4.7

Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II



Tabel 4.7

Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus II

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	52	66	71
2.	Nilai Terendah	25	40	50
3.	Nilai Tertinggi	80	90	100
4.	Tidak Tuntas	67%	56%	33%
5.	Tuntas	33%	44%	67%

Berdasarkan tabel analisis nilai rata-rata siklus II adalah 77 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Pada siklus ini ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 67% dan yang belum mencapai ketuntasan belajar mencapai 33%. Meskipun sudah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan maka perlu dilakukan siklus III.

d. Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan baik keterampilan guru, aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa. Siswa mulai dapat menyesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Tingkat ketuntasan belajar mengalami peningkatan meskipun ada beberapa siswa yang tidak tuntas belajar. Siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu 67% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 33%, maka perlu dilakukan perbaikan selanjutnya. Adapun permasalahan yang muncul pada pembelajaran siklus II sebagai berikut :

- 1) Guru hanya menyampaikan tujuan pembelajaran dan belum menyampaikan paparan tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) Guru masih kurang memberikan motivasi sehingga masih ada siswa yang tidak bersemangat mengikuti pelajaran.
- 3) Siswa belum semuanya terlibat aktif dalam penggunaan media peta.
- 4) Siswa kurang bekerjasama saat kelompok dan cenderung masih bersifat individu.
- 5) Siswa kurang aktif dalam menyampaikan pendapat dikarenakan siswa masih merasa takut salah menjawab dan masih harus ditunjuk oleh guru bukan dari keberanian siswa sendiri.

Adapun perbaikan untuk siklus berikutnya sebagai berikut :

- 1) Guru lebih memberikan motivasi agar siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak malu-malu lagi menyampaikan pendapat tanpa harus ditunjuk.

- 2) Guru lebih variatif merencanakan kegiatan kelompok pada siklus III dengan menggunakan media konkret agar siswa lebih aktif dan tidak cepat bosan mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru lebih memberikan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok.

4. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan telah direncanakan dan dipersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP dengan materi pemanfaatan sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sesuai dengan refleksi siklus II.
- 2) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa hasil pemanfaatan sumber daya alam.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja siswa
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan siswa dalam pembelajaran IPS.

b. Pelaksanaan

Siklus III dilaksanakan pada hari Kamis 26 Mei 2011 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan penelitian

dilakukan bersama guru kelas IV (observer) untuk mengamati proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : 10 menit

- a) Guru mengkondisikan siswa.
- b) Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang hasil sumber daya alam di Kecamatan Gunungpati dan pemanfaatannya. Contoh : “ Di kecamatan Gunungpati banyak ditemukan tanah liat, dimanfaatkan untuk apa sumber daya tanah liat ?”.
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang pemanfaatan sumber daya alam dan model pembelajaran yang akan digunakan.

2) Kegiatan inti : 45 menit

Eksplorasi

- a) Siswa mencari informasi tentang pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan perekonomian dengan membaca buku paket IPS.
- b) Guru menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan perekonomian.
- c) Guru menunjukkan beberapa contoh sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perekonomian, contoh : sumber daya pertanian.
- d) Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan sumber daya alam lainnya untuk kegiatan perekonomian.

Elaborasi

- a) Siswa diminta berkelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa,
- b) Guru membagi beberapa contoh sumber daya alam pada setiap kelompok, kemudian siswa diminta mendiskusikan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan perekonomian dengan waktu 15 menit.
- c) Siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- d) Setelah membahas diskusi, setiap kelompok diminta untuk menggambar kotak. Kotak tersebut terdiri dari 3 kolom dan 3 baris, kemudian setiap kotak diminta untuk diberi nomor secara acak sesuai dengan kehendak masing-masing dengan batasan nomor 1-16
- e) Guru membacakan soal tentang persebaran sumber daya alam di Indonesia yang nomornya dipilih secara acak. Setiap kelompok menulis jawaban di dalam kotak yang mempunyai nomor yang sama dengan nomor yang dipilih guru.
- f) Guru bersama siswa langsung mendiskusikan jawabannya, kelompok yang jawabannya benar diperbolehkan memberi tanda (√) pada kotak yang jawabannya benar dan berteriak hore atau yel-yel.

Konfirmasi

- a) Kelompok yang paling banyak jawaban benar dan berteriak hore adalah kelompok pemenang, kemudian guru memberikan *reward* (hadiah).
 - b) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
- 3) Kegiatan akhir : 15 menit
- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru memberikan *post- tes* kepada siswa dengan materi pemanfaatan sumberdaya alam.

c. Pengamatan

1) Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus III maka diperoleh data sebagai berikut :

PERPUSTAKAAN
UNNES

Tabel 4.8

Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor yang diperoleh			
		1	2	3	4
1.	Merencanakan RPP				√
2.	Keterampilan membuka pelajaran				√
3.	Keterampilan bertanya dasar				√
4.	Keterampilan bertanya lanjut			√	
5.	Keterampilan memberikan penguatan				√
6.	Keterampilan mengadakan variasi				√
7.	Keterampilan menjelaskan				√
8.	Keterampilan membimbing kelompok kecil				√
9.	Keterampilan mengelola kelas				√
10.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan				√
11.	Keterampilan menutup pelajaran				√
Jumlah skor		42			
Rata-rata skor		3,8			

Kategori Penilaian :

3,1 – 4 : Sangat Baik

2,1 – 3 : Baik

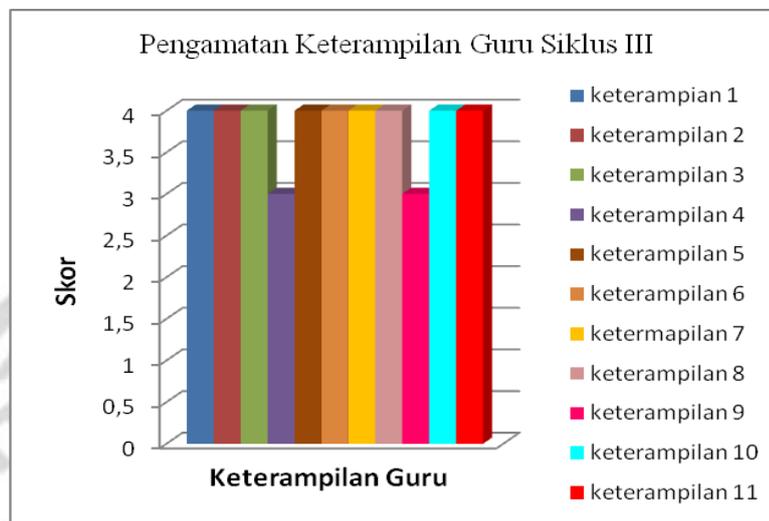
1,1 – 2 : Cukup

0,1 – 1 : Kurang

Diagram keterampilan guru pada siklus III dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.8

Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III



Berdasarkan pengamatan keterampilan guru pada siklus III diperoleh hasil 3,8 dengan kategori sangat baik. Keterampilan guru merancang RPP memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. guru merancang RPP secara lengkap dan merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan refleksi siklus II. Pada keterampilan membuka pelajaran guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Di awal pembelajaran guru memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan kaitan tentang materi yang akan dipelajari. Keterampilan bertanya dasar memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru menggunakan bahasa dan petunjuk yang jelas selain itu pertanyaan diberikan secara merata. Skor keterampilan bertanya lanjut meningkat menjadi 3 dengan kategori baik. Pada keterampilan ini guru memberikan pertanyaan

lanjutan dengan menyesuaikan tingkat kognitif, urutan pertanyaan, dan pertanyaan sudah menciptakan interaksi yang baik.

Keterampilan memberikan penguatan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Penguatan diberikan secara merata baik penguatan *verbal* maupun penguatan *non verbal*. Keterampilan mengadakan variasi guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru sudah mampu menciptakan pola interaksi dalam kegiatan pembelajaran dan mengadakan variasi penggunaan media. Pada keterampilan menjelaskan, guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru menggunakan bahasa dan petunjuk yang jelas, memberikan tekanan, dan memberikan balikan. Keterampilan membimbing kelompok kecil memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru sudah mampu memusatkan perhatian saat kerja kelompok dan memberikan bimbingan secara merata. pada keterampilan mengelola kelas guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, ini ditunjukkan dengan modifikasi tingkah laku guru saat pembelajaran sehingga menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru memberikan bimbingan individu secara merata. Keterampilan menutup pelajaran memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. pada akhir pembelajaran guru sudah membimbing siswa

menyimpulkan, mengaplikasikan ide baru, memberikan tindak lanjut, dan memberikan *post tes*. Adapun perbandingan persentase keterampilan guru dalam pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut :

Gambar 4.9

Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Keterampilan Guru



Berdasarkan perbandingan persentase keterampilan guru pada setiap siklus maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran IPS pada setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I skor rata-rata keterampilan guru mencapai 2,6 dengan kategori baik , pada siklus II meningkat menjadi 3,2 dengan kategori baik sedangkan pada siklus III meningkat mencapai 3,8 dengan kategori sangat baik.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa yang memperoleh skor				Jumlah skor	Rata-rata skor	Kriteria
		1	2	3	4			
1.	Antusias mengikuti pelajaran	2	2	3	20	95	3,5	Sangat Baik
2.	Aktif menyampaikan pendapat/ide	2	2	3	20	95	3,5	Sangat Baik
3.	Aktif menjawab pertanyaan pada saat kerja kelompok	2	2	2	21	96	3,6	Sangat Baik
4.	aktif bekerjasama dalam kerja kelompok	2	2	2	21	96	3,6	Sangat Baik
5.	Sportif saat kerja kelompok	2	2	3	20	95	3,5	Sangat Baik
6.	Dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	2	2	2	21	96	3,6	Sangat Baik
Jumlah						573		
Rata-rata							3,5	Sangat Baik

Kategori Penilaian :

3,1 – 4 : Sangat Baik

2,1 – 3 : Baik

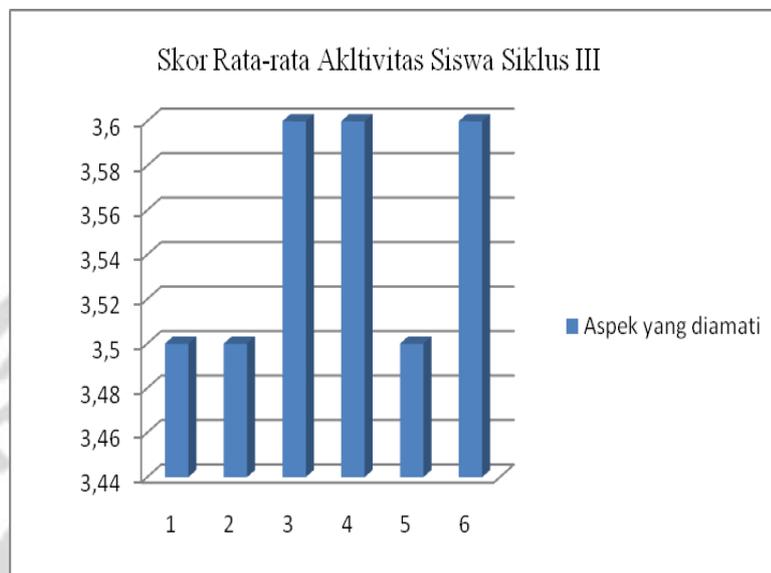
1,1 – 2 : Cukup

0,1 – 1 : Kurang

Diagram aktivitas siswa pada siklus III dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.10

Diagram Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III



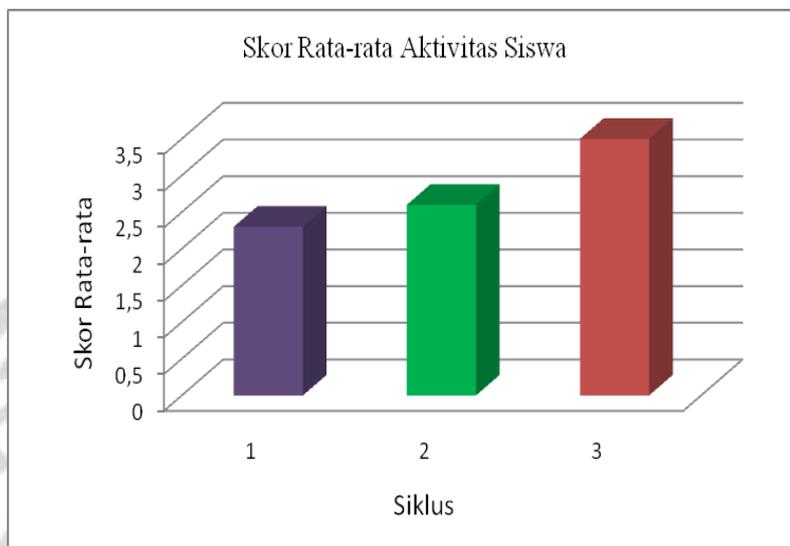
Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus III, siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 3,5 dengan kategori sangat baik. Sikap antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* memperoleh skor rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik. Pada awal pembelajaran sebagian besar siswa menunjukkan sikap antusias dan bersemangat mengikuti pelajaran. Keaktifan siswa menyampaikan pendapat memperoleh skor rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik. Siswa aktif dan percaya diri menyampaikan pendapat bila dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sedangkan keaktifan siswa menjawab pada saat kerja kelompok memperoleh skor rata-rata 3,6 dengan kategori sangat baik.

Sebagian besar siswa aktif dalam menjawab pertanyaan pada saat kerja kelompok.

Kerjasama antar siswa dalam kelompok memperoleh skor rata-rata 3,6 dengan kategori sangat baik. Siswa saling bekerjasama memecahkan masalah dan saling membantu antar anggota. Sikap sportif memperoleh skor rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik. Ini ditunjukkan dengan siswa mematuhi aturan-aturan dalam kerja kelompok. Siswa sudah menunjukkan sikap tanggung jawab atas tugas masing-masing dalam kelompok. Selain itu siswa juga saling memberikan kesempatan antar anggota untuk mengemukakan pendapat. Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari memperoleh skor rata-rata 3,6 dengan kategori sangat baik. Sebagian besar siswa mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada akhir pelajaran dan mampu menjawab soal tertulis maupun soal lisan. Perbandingan persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III digambarkan pada diagram berikut ini:

Gambar 4.11

Diagram Perbandingan Skor Rata-rata Aktivitas Siswa



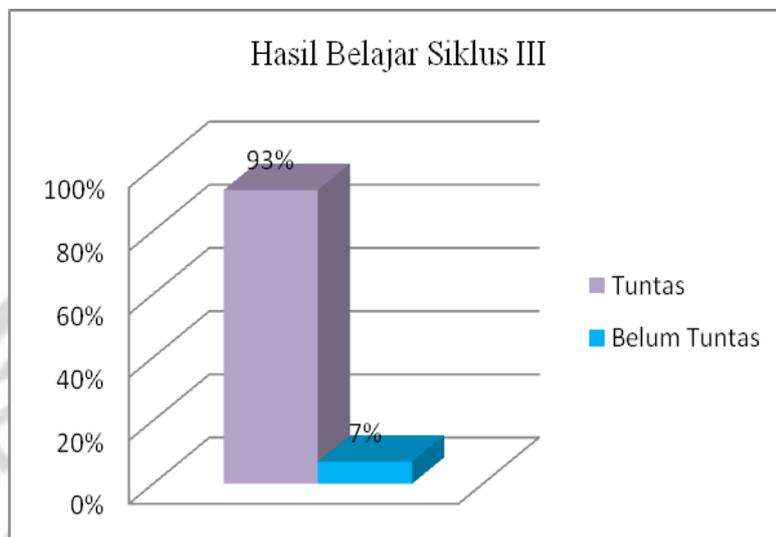
Berdasarkan diagram di atas nampak bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 2,3 dengan kategori baik, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 2,6 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 3,5 dengan kategori sangat baik.

3) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Gambar 4.12

Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus III



Tabel 4.10

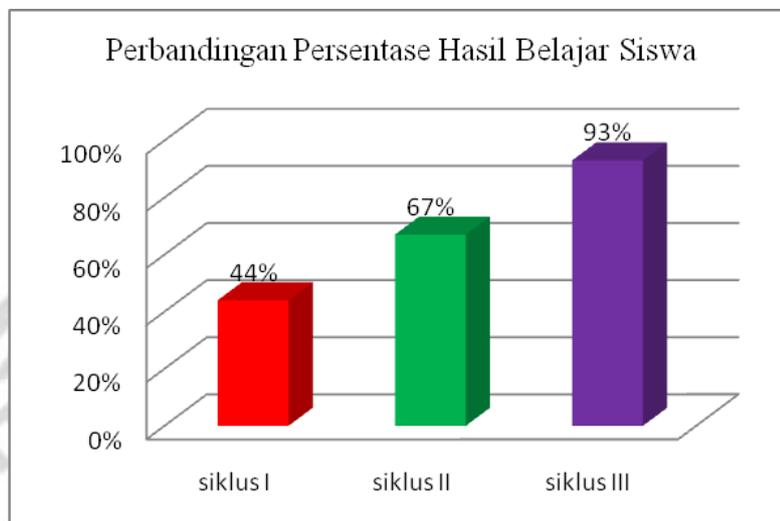
Hasil Analisis Hasil Belajar Siklus III

No	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata	52	66	71	82
2.	Nilai Terendah	25	40	50	50
3.	Nilai Tertinggi	80	90	100	100
4.	Tidak Tuntas	67%	56%	33%	7%
5.	Tuntas	33%	44%	67%	93%

Berdasarkan tabel analisis nilai rata-rata siklus III adalah 77 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Pada siklus III hanya 7% siswa yang belum tuntas, sedangkan siswa yang tuntas sudah mencapai 93%. Adapun perbandingan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya sebagai berikut :

Gambar 4.13

Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan diagram perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 44%, pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 67%. Sedangkan pada siklus III persentase ketuntasan belajar siswa meningkat mencapai 93%.

d. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan pada siklus III menunjukkan bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Skor rata-rata keterampilan guru pada siklus III mengalami peningkatan mencapai 3,8 dengan kategori sangat baik.

- 2) Skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan mencapai 3,5 dengan kategori sangat baik.
- 3) Dari data ketuntasan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada siklus III dari jumlah 27 siswa hanya 2 siswa yang tidak tuntas dengan persentase sebanyak 7%. Sedangkan 25 siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 93% dengan nilai rata-rata 82. Sehingga indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu ketuntasan hasil belajar mencapai 75%.

B. Pembahasan

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Temuan penelitian didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada setiap siklus. Pada penelitian ini proses pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SDN Sekaran 01 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

a. Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

1) Siklus I

Berdasarkan data keterampilan guru dalam pembelajaran siklus I diperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Dalam merencanakan RPP guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Pada keterampilan membuka pelajaran guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru memberikan motivasi dan penyampaian acuan tentang materi hanya disampaikan secara lisan sehingga siswa kurang

memperhatikan. Pada keterampilan bertanya dasar memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru memberikan pertanyaan dengan bahasa yang jelas hanya penyebaran kurang merata. Keterampilan bertanya lanjut memperoleh skor 2 dengan kategori kurang karena pertanyaan belum meningkatkan interaksi dalam pembelajaran. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan memperoleh skor 3 dengan kategori baik, ini ditunjukkan dengan memberikan penguatan baik *verbal* maupun *non verbal*.

Pada keterampilan mengadakan variasi memperoleh skor 2 dengan kategori cukup karena kurang melibatkan siswa dalam menggunakan media. Keterampilan menjelaskan guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik, dalam pembelajaran guru menggunakan bahasa yang jelas. Pada keterampilan membimbing kelompok kecil guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik, guru membimbing dan memberikan motivasi pada setiap kelompok. keterampilan mengelola kelas guru memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Ini dikarenakan guru kurang memberikan tekanan sehingga kurang memusatkan perhatian siswa. Pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memperoleh skor 2 dengan kategori cukup ini dikarenakan bimbingan secara perseorangan kurang diberikan secara merata. Hal ini disebabkan guru masih kurang maksimal dalam pembelajaran diantaranya guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dan belum mengaktifkan siswa dalam menggunakan media. Selain itu guru masih

kurang memberikan bimbingan pada saat kerja kelompok dan belum memberikan pertanyaan secara menyebar. Sedangkan pada keterampilan menutup pelajaran guru memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Ini dikarenakan guru hanya meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan *post tes*.

2) Siklus II

Keterampilan guru dalam pembelajaran siklus II memperoleh skor rata-rata 3,2 dengan kategori sangat baik. Dalam merencanakan RPP guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Pada keterampilan membuka pelajaran guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Diawal pembelajaran guru sudah memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menarik perhatian siswa. Pada keterampilan bertanya dasar guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Ini ditunjukkan oleh memberikan pertanyaan secara jelas, menyebar, pemindahan giliran, dan pemberian waktu berpikir. Sedangkan pada keterampilan bertanya lanjut masih memperoleh skor 2 dengan kategori cukup, dikarenakan pertanyaan belum meningkatkan interaksi dan belum menggunakan pertanyaan pelacak. Pada keterampilan memberikan penguatan memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, guru sudah memberikan penguatan *verbal* dan *non verbal* kepada individu ataupun kelompok.

Keterampilan mengadakan variasi pada siklus II meningkat dengan memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Pada keterampilan ini guru menggunakan variasi suara, melibatkan siswa dalam menggunakan media, dan menumbuhkan interaksi dalam pembelajaran. Keterampilan menjelaskan memperoleh skor 3 dengan kategori baik, guru menggunakan bahasa yang jelas, menggunakan media, dan memberikan balikan. Pada keterampilan membimbing kelompok kecil guru memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Pada keterampilan ini guru memberikan motivasi, memusatkan perhatian, dan membimbing siswa rangkuman hasil diskusi. Keterampilan mengelola kelas guru memperoleh skor 2 dengan kategori cukup, guru memodifikasi tingkah laku dan memusatkan perhatian siswa. Pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Guru memberikan bimbingan secara merata baik siswa yang pandai maupun yang kurang pandai. Sedangkan pada keterampilan penutup pelajaran memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa membuat rangkuman, memberikan tindak lanjut, dan memberikan *post tes*.

3) Siklus III

Hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus III diperoleh skor rata-rata 3,8 dengan kategori sangat baik. Pada siklus ini keterampilan guru mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus

III guru merencanakan RPP memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru merencanakan RPP secara lengkap meliputi materi disesuaikan dengan SK dan KD, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan alat evaluasi. Pada keterampilan membuka pelajaran guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru memberikan motivasi agar perhatian siswa terpusat, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membuat kaitan materi yang akan dipelajari. Keterampilan guru bertanya dasar memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru menggunakan bahasa yang jelas, penyebar, dan memberikan waktu berpikir dalam memberikan pertanyaan.

Keterampilan bertanya lanjut memperoleh skor 3 dengan kategori baik, pada keterampilan ini guru menyesuaikan pertanyaan dengan tingkat kognitif siswa. Selain itu guru sudah mengurutkan pertanyaan sehingga terjadi interaksi pada saat guru mengajukan pertanyaan. Pada keterampilan memberikan penguatan guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru sudah memberikan penguatan secara merata baik *verbal* maupun *non verbal*. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, dengan mengadakan penyampaian yang jelas dan menggunakan media yang mengaktifkan siswa. Pada keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru sudah memusatkan perhatian siswa dan memberikan bimbingan secara merata agar siswa aktif dalam kerja kelompok.

Keterampilan mengelola kelas memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik, guru menunjukkan sikap tanggap dan memusatkan perhatian kelompok serta modifikasi tingkah laku. Pada keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Guru memberikan pendekatan secara merata dan memberikan bimbingan khusus baik kepada siswa yang pandai maupun siswa yang kurang pandai. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran guru memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Pada akhir pembelajaran guru membimbing siswa menyimpulkan materi dan mengaplikasikan ide baru, memberikan tindak lanjut serta memberikan *post tes* untuk mengukur pemahaman siswa.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada setiap siklus keterampilan guru mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review horay* dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan yang mutlak harus dipenuhi guru, dengan keterampilan dasar mengajar diharapkan guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas (Djamarah, 2005 : 99). Menurut Mulyasa (2009 : 13-14) dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik (siswa) secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang mampu mengubah perilaku peserta didik (siswa) ke

arah penguasaan kompetensi dasar. Usaha yang dilakukan guru agar pembelajaran dapat berhasil diantaranya menguasai keterampilan dasar mengajar dan kemampuan mengembangkan pembelajaran yang inovatif.

b. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

1) Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata 2,3 dengan kategori baik. Sikap antusias siswa mengikuti pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,2 dengan kategori baik. Pada aspek ini sebagian besar siswa belum dapat memusatkan perhatian sehingga suasana kelas kurang terkontrol. Hal ini dikarenakan siswa masih canggung dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa menyampaikan pendapat memperoleh skor rata-rata 2,1 dengan kategori baik. Pada aspek ini siswa yang aktif menjawab hanya didominasi oleh siswa yang pandai sedangkan siswa yang lain masih malu-malu menyampaikan pendapat. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan pada saat kerja kelompok memperoleh skor rata-rata 2,3 dengan kategori baik. Siswa pandai yang lebih mendominasi pada saat menjawab pertanyaan dalam kelompok *Course Review Horay* sedangkan yang lain harus ditunjuk oleh guru terlebih dahulu.

Kerjasama siswa dalam kelompok memperoleh skor rata-rata 2,3 dengan kategori baik. Pada aspek ini siswa sudah mulai menunjukkan kerjasama antar anggota meskipun masih terlihat sebagian siswa yang

masih individual dalam kelompok. Sikap sportif saat kerja kelompok skor rata-rata 2,4 dengan kategori baik. Sikap sportif ditunjukkan beberapa siswa sudah mematuhi aturan-aturan kerja kelompok seperti menghitung skor yang diperoleh. Meski demikian masih ada beberapa siswa yang belum berkesempatan mengemukakan pendapat dan belum menunjukkan bersikap tanggung jawab. Kemampuan menyimpulkan materi memperoleh skor rata-rata 2,3 dengan kategori baik. Beberapa siswa sudah mampu menyimpulkan materi yang dipelajari tetapi lebih banyak siswa yang kurang mampu menyimpulkan materi.

2) Siklus II

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan, skor rata-rata aktivitas siswa 2,6 dengan kategori baik. Pada siklus II sikap antusias mengikuti pembelajaran memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Siswa sudah menunjukkan sikap antusias seperti senang mengikuti pelajaran dan kondisi kelas terkontrol. Tetapi masih ada beberapa siswa yang asyik bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru. Keaktifan siswa menyampaikan pendapat memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Pada aspek ini sebagian besar siswa tidak malu-malu menyampaikan pendapat maupun bertanya kepada guru. Sedangkan keaktifan siswa menjawab pada saat kerja kelompok memperoleh skor rata-rata 2,7 dengan kategori baik. siswa yang sebelumnya masih malu-

malu, pada siklus ini sudah menunjukkan keaktifan menjawab pada saat kerja kelompok.

Kerjasama siswa dalam kerja kelompok memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Kerjasama dalam kelompok sudah nampak antar anggota tetapi masih juga ada siswa yang pasif dalam kerja kelompok. Sikap sportif siswa saat kerja kelompok memperoleh skor rata-rata 2,6 dengan kategori baik. Pada aspek ini siswa sebagian besar tidak berlaku curang, sudah mulai membagi kesempatan menyampaikan pendapat antar anggota dan beberapa siswa yang sudah menunjukkan sikap tanggung jawab. Kemampuan siswa menyimpulkan materi memperoleh skor rata-rata 2,5 dengan kategori baik. Pada kegiatan akhir sebagian besar siswa sudah mampu menyimpulkan materi dan tidak didominasi lagi oleh siswa yang pandai.

3) Siklus III

Pada siklus III aktifitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu skor rata-rata aktivitas siswa mencapai 3,5 dengan kategori sangat baik. Antusias siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* memperoleh skor rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik. Siswa senang mengikuti pembelajaran, perhatian terpusat, dan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa menyampaikan pendapat memperoleh skor rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik. Pada aspek ini siswa aktif menyampaikan

pendapat, sering bertanya, dan menunjukkan sikap tanggap. Sedangkan keaktifan siswa menjawab pertanyaan pada saat kerja kelompok memperoleh skor rata-rata 3,6 dengan kategori sangat baik. Pada saat kerja kelompok sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan dengan percaya diri dan jawaban tepat.

Kerjasama siswa dalam kelompok memperoleh skor rata-rata 3,6 dengan kategori sangat baik. Pada siklus III sebagian besar siswa menunjukkan saling bekerjasama sehingga menciptakan interaksi yang positif antar anggota. Sikap sportif saat kerja kelompok memperoleh skor rata-rata 3,5 dengan kategori sangat baik. Pada saat kerja kelompok siswa menunjukkan sikap positif seperti mematuhi aturan kerja kelompok, pembagian tugas antar anggota, dan menunjukkan sikap tanggung jawab. Kemampuan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari memperoleh skor rata-rata 3,6 dengan kategori sangat baik. Ini terlihat di akhir pembelajaran siswa mampu menyimpulkan materi, mengeksplorasi pendapat sendiri, mengaplikasikan ide, dan mampu menjawab soal *post tes*.

Berdasarkan data di atas terdapat peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklusnya setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Dengan pembelajaran kooperatif maka menuntut siswa untuk aktif bekerja dalam kelompok dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Slavin (2010: 4-5) bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif antara lain dapat meningkatkan

pencapaian prestasi para siswa dan juga memiliki dampak positif yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Pembelajaran kooperatif berjalan dengan baik dan dapat diaplikasikan untuk semua jenis kelas baik kelas khusus untuk anak berbakat, kelas pendidikan khusus dan bahkan untuk kelas yang tingkat kecerdasannya rata-rata dan khususnya sangat diperlukan dalam kelas heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan.

Pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Pembelajaran *Course Review Horay*, merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (<http://rhum4hnd3soq.blogspot.com/> diakses tanggal 12 Januari 2011 pukul 14.39 WIB). Menurut Suprijono (2009 : 129) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai berikut :

- a) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b) Guru mendemonstrasikan atau menyampaikan materi sesuai topik.
- c) Guru memberikan tanya jawab kepada siswa sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
- d) Untuk menguji pemahaman siswa, setiap kelompok disuruh membuat kotak 9 / 16 / 25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi nomor sesuai dengan selera masing-masing.

- e) Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda silang (x).
- f) Siswa yang sudah mendapat tanda (v) harus berteriak horay.
- g) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan jumlah horay yang telah diperoleh.
- h) Penutup.

Proses pembelajaran mengutamakan keaktifan siswa karena akan tercipta interaksi antar guru dengan siswa dan antar siswa dengan siswa. Interaksi ini mengakibatkan terbentuknya kompetensi dasar yang mengarah pada hasil belajar siswa.

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata nilai mencapai 66 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 44%, maka dapat dikatakan bahwa pada siklus ini tidak berhasil. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat dari 66 menjadi 71 persentase ketuntasan belajar meningkat mencapai 67 %. Meskipun nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar meningkat tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Pada siklus III terdapat peningkatan secara signifikan yaitu rata-rata nilai menjadi 82 dan persentase ketuntasan belajar meningkat

mencapai 93%. Peneliti menetapkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar mencapai 75%.

Setelah mengkaji data di atas membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Anni (2006 : 5) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar (siswa) setelah mengalami aktivitas belajar. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa sendiri (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor diri dalam siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksan pembelajaran, dan teman sekolah. (Anitah, 2009: 2.6).

2. Implikasi hasil penelitian

Model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam suatu kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri

dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan antar anggota (Solihatin dan Raharjo, 2007:4).

Menurut Roger dan David Johnson (dalam Lie, 2010 : 31) mengatakan untuk mencapai hasil yang maksimal terdapat lima unsur model pembelajaran gotong royong (*cooperative learning*) yang harus diterapkan, diantaranya sebagai berikut :

- a. Saling ketergantungan positif.
- b. Tanggung jawab perseorangan.
- c. Tatap muka.
- d. Komunikasi antar anggota.
- e. Evaluasi antar kelompok.

Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang menyenangkan. Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktifitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar (<http://rhum4hnd3soq.blogspot.com/> diakses tanggal 12 Januari 2011 pukul 14.39 WIB).

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis dosen (guru), mahasiswa (siswa), kurikulum dan

bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2004: 7).

Pada pembelajaran IPS di SDN Sekaran 01 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dinilai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan ini meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Peran guru dalam pembelajaran sebagai pembimbing, *fasilitator*, dan *simulator* sehingga menciptakan iklim pembelajaran yang hangat dengan siswa. Dengan terciptanya iklim pembelajaran tersebut maka siswa lebih terdorong untuk aktif dalam pembelajaran yang akan berimbas kepada hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mujiyono (2009 : 63) usaha yang dapat dilakukan guru untuk menimbulkan keaktifan belajar pada siswa dapat dilakukan sebagai berikut :

- a. Menggunakan multimetode dan multimedia,
- b. Memberikan tugas secara individual dan kelompok,
- c. Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil,
- d. Memberikan tugas untuk membaca bahan ajar, mencatat hal yang kurang jelas, serta mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* terlihat aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa meliputi aktif mengemukakan pendapat,

aktif dalam kerja kelompok serta antusias mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* menyajikan suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa selain itu juga mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Menurut Usman (2009 : 22) aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal sebagai berikut :

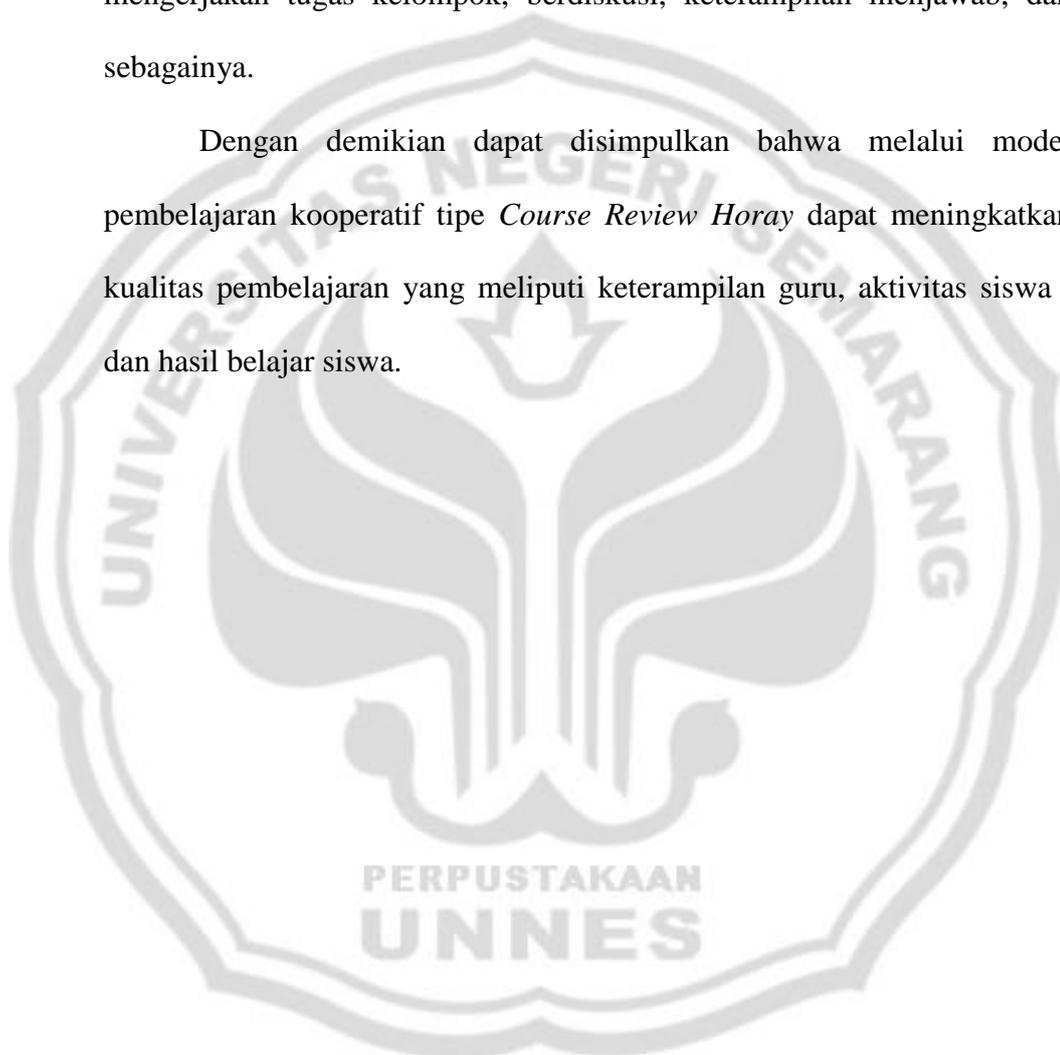
- a. Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
- b. Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca, tanya jawab, diskusi, dan menyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan ceramah dan mendengarkan pengarahan.
- d. Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, dan melukis.
- e. Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, dan membuat surat.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dari ranah kognitif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kelas sudah di atas KKM. Dari ranah afektif menunjukkan bahwa adanya perubahan

sikap yang lebih baik. Diantaranya sikap antusias mengikuti pembelajaran, sikap menghargai pendapat, dan aktif dalam kegiatan kelompok.

Sedangkan dari ranah psikomotorik menunjukkan bahwa keterampilan siswa mengalami peningkatan, seperti keterampilan mengerjakan tugas kelompok, berdiskusi, keterampilan menjawab, dan sebagainya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang mengkaji tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas IV SD Negeri Sekaran 01 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dengan adanya perbaikan pembelajaran, keterampilan guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai pembimbing, *fasilitator*, dan *dinamisator* dalam pembelajaran. Peningkatan keterampilan guru ditunjukkan oleh skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,6 dengan kategori baik, pada siklus II menjadi 3,2 dengan kategori sangat baik dan pada siklus III menjadi 3,8 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, diantaranya siswa lebih antusias dan lebih aktif dalam pembelajaran. Peningkatan ini terlihat pada skor rata-rata pada siklus I sebesar 2,3 dengan kategori baik, skor rata-rata siklus II menjadi 2,6 dengan kategori baik, skor rata-rata siklus III mencapai 3,5 dengan kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 44%, pada siklus II sebesar 67%, dan pada siklus III sebesar 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran IPS mengalami peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya mampu menciptakan dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif serta menguasai keterampilan mengajar agar aktivitas siswa dan hasil belajar meningkat. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
2. Usaha untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dan iklim pembelajaran yang menyenangkan salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
3. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa tidak lepas dari peran guru, maka guru hendaknya dalam menanamkan konsep mengutamakan keaktifan siswa, kerjasama antar siswa, dan iklim pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
4. Sekolah hendaknya lebih ikut mendukung meningkatkan kualitas pembelajaran baik dukungan fisik maupun non fisik. Diantaranya memfasilitasi sarana prasarana pembelajaran yang menunjang sehingga dapat mendukung guru untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, C. T. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Aqib, Zaenal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Arini, Munisah, Soewarsono, dan Susilo. 2009. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga : Widya Sari Press.
- Asra, Deni Darmawan, dan Capi Riyana. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Baharuddin dan Esa W. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas . 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujiyono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Renika Cipta.
- Djamarah , S.B. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Renika Cipta.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik , Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayati, Mujinem, dan Anwar Senen. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

<http://badricenter.co.cc>. diakses tanggal 16 Maret 2011 pukul 21.41 WIB.

http://blog.sunan-ampel.ac.id/hen/files/2010/10/ips-1_paket-1.pdf diakses tanggal 12 Januari 2011 pukul 14.16 WIB.

<http://rhum4hnd3soq.blogspot.com/> diakses tanggal 12 Januari 2011 pukul 14.39 WIB.

<http://www.sambasalim.com/.../kualitas-proses-pembelajaran.html> diakses tanggal 12 Februari 2011 pukul 18.02 WIB.

<http://subektiheru.blogspot.com>. diakses tanggal 8 April 2011 pukul 20.50 WIB.

<http://www.wikipedia.com> diakses tanggal 2 Februari pukul 14.56 WIB.

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Lie, Anita. 2010. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : PT. Gramedia.

Mulyani S. dan Johar P. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.

Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Yang Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Pebriansyah, PBN. 2009. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIIIA SMPN 1 Ngawen pada Mata Pelajaran IPS Materi Sejarah melalui Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Tahun Pelajaran 2008-2009*. Semarang : FIS UNNES.

Poerwati, Endang. 2008. *Assesmen Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Rahadi, Aristo. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

- Rizkiyah, U. 2008. *Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Dengan Pendekatan PAKEM terhadap Pemahaman Konsep siswa SMP 2 Brebes Kelas VIII Semester 2 Pokok Bahasan Kubus dan Balok Tahun Pelajaran 2007/2008*. Semarang : FMIPA UNNES.
- Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Samlawi,F.dan Maftuh B. 2001. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: CV. Maulana.
- Slavin, R.E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Reset dan Praktik*. Bandung : Nusamedia.
- Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning (Analisis Pembelajaran IPS)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, A. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang : Unnes Press.
- Sumantri M dan Syaodih N. 2005. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaodih, Nana S dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instrumen)*. Bandung : Rafika Aditama.
- Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Usman, M.U. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. remaja Rosdakarya.

Wahyuni ,F. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dan Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 2 Semarang tahun ajaran 2008/2009*. Semarang : FIS UNNES.

Winataputra US. 2009. *Materi dan pembelajaran IPS SD*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.



Lampiran 1**Siklus I****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan ke- : 1

Standar Kompetensi :

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar :

- 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.

Indikator :

- Menyebutkan macam-macam sumber daya alam di Indonesia

I. Tujuan Pembelajaran

- Setelah mencari informasi di buku paket IPS, siswa dapat menjelaskan macam-macam sumber daya alam dengan benar.
- Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan contoh-contoh sumber daya alam dengan benar.

- Melalui kerja kelompok siswa dapat mengelompokkan sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak diperbarui dengan benar.
- Melalui penjelasan guru, siswa dapat menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar siswa dengan benar.

II. Materi Pembelajaran

- Macam-macam sumber daya alam

III. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab
- Penugasan

IV. Model Pembelajaran

- Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

V. Langkah-langkah Pembelajaran

- 1) Kegiatan awal : 10 menit
 - a) Guru mengkondisikan siswa.
 - b) Guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab tentang hasil pertanian, perkebunan, peternakan yang ada di sekitar tempat tinggal siswa. Contohnya : “ Apa hasil perkebunan yang banyak ditemukan di Gunungpati ?”
 - c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang macam-macam sumber daya alam yang ada di Indonesia dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan inti : 45 menit

Eksplorasi

- a) Siswa diminta membaca buku paket IPS untuk mencari informasi tentang materi macam-macam sumber daya alam dengan waktu 5 menit.
- b) Guru menjelaskan tentang pengertian sumber daya alam dan menunjukkan contoh baik berupa benda konkret maupun gambar.
- c) Siswa menyebutkan contoh-contoh sumber daya alam lainnya selain yang dicontohkan guru.
- d) Guru melakukan tanya jawab untuk pemantapan.

Elaborasi

- a) Siswa diminta berkelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- b) Setiap kelompok mengerjakan lembar kerja siswa tentang penggolongan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui dengan waktu 10 menit.
- c) Guru dan siswa langsung mencocokkan hasil kerja siswa.
- d) Selanjutnya kelompok diminta untuk menggambar kotak. Kotak tersebut terdiri dari 3 kolom dan 3 baris, kemudian setiap kotak diminta untuk diberi nomor secara acak sesuai dengan kehendak masing-masing dengan batasan nomor 1-16
- e) Guru membacakan soal tentang macam-macam sumber daya alam yang nomornya dipilih secara acak dan setiap kelompok menulis

jawaban di dalam kotak yang mempunyai nomor yang sama dengan nomor yang dipilih guru.

- f) Guru bersama siswa langsung mendiskusikan jawabannya, kelompok yang jawabannya benar diperbolehkan memberi tanda (√) pada kotak yang jawabannya benar dan berteriak hore atau yel-yel.

Konfirmasi

- a) Kelompok yang paling banyak jawaban benar dan berteriak hore adalah kelompok pemenang, kemudian guru memberikan *reward* (hadiah).
- b) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa
- 3) Kegiatan akhir : 15 menit
- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan *post- tes* kepada siswa dengan materi macam-macam sumberdaya alam.
- c) Guru memberikan tugas rumah.

VI. Alat dan Sumber Belajar

- Buku BSE IPS Tantiya Hisnu halaman 50-58
- Contoh sumber daya alam : padi, kayu, tanah, minyak bumi, dll.
- Gambar macam-macam sumber daya alam : batu bara, nikel, dll.
- Lembar kerja siswa

VII. Penilaian

- Prosedur tes
 - Tes awal

- Tes dalam proses
- Tes hasil / tes akhir
- Jenis tes
 - Tes dalam proses
 - Tes hasil/tes akhir: Tes tertulis
- Bentuk tes
 - pilihan ganda

Observer

M.M. Abidin, A.Ma
NIP 19661203 198810 1 001

Semarang, Mei 2011

Peneliti

Dessy Anggraeni
NIM 1402407103



Materi Pembelajaran

Macam-macam Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah semua kekayaan alam berupa benda mati atau makhluk hidup yang berada di bumi. Berdasarkan sifatnya, kita dapat menggolongkan sumber daya alam menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan kekayaan alam yang tidak dapat diperbarui.

1. Sumber daya alam yang dapat diperbarui.

Sumber daya alam yang dapat diperbarui contohnya : tanah, hasil pertanian, hasil perkebunan, hewan, dll.



2. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui contohnya : semua bahan tambang.



LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Anggota kelompok :

.....

.....

.....

.....**Skor**

Kelompokkan gambar sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui, kemudian sebutkan namanya dan tempel pada kotak jawaban di bawah ini dengan benar!



PERPUSTAKAAN
UNNES

Kotak Jawaban :

Sumber daya alam yang dapat diperbarui

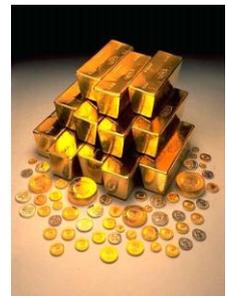
Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui

Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus I

Sumber daya alam yang dapat diperbarui



Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui



Skor maksimal : 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Post-tes Siklus I

Nama :

No. Absen :

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Semua kekayaan alam berupa benda mati atau makhluk hidup yang berada di bumi disebut dengan.....
 - a. sumber daya alam
 - b. bahan galian
 - c. keindahan alam
 - d. bahan tambang
2. Di bawah ini pemanfaatan sumber daya tanah, kecuali....
 - a. pertanian
 - b. peternakan
 - c. perkebunan
 - d. transportasi air
3. Air, tanah dan hasil peternakan merupakan contoh dari sumber daya alam
 - a. dapat diperbaharui
 - b. buatan
 - c. tidak dapat diperbarui
 - d. kekal
4. Emas, batu bara dan gas bumi merupakan contoh dari sumber daya alam
 - a. dapat diperbaharui
 - b. buatan
 - c. tidak dapat diperbarui
 - d. kekal
5. Salah satu cara melestarikan hutan dengan.....
 - a. penggundulan hutan
 - b. tebang sembarang
 - c. reboisasi
 - d. ilegaloging
6. Penanaman hutan kembali disebut.....
 - a. asimilasi
 - b. reboisasi
 - c. geologi
 - d. radiologi
7. Udara tergolong dalam sumber daya alam
 - a. tanah
 - b. tidak dapat diperbarui
 - c. dapat diperbaharui
 - d. buatan
8. Jenis-jenis tanah diantaranya, kecuali
 - a. tanah vulkanik
 - b. tanah gambut
 - c. tanah humus
 - d. tanah endapan

Soal acak pada pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

1. Semua kekayaan alam berupa benda mati atau makhluk hidup yang berada di bumi disebut dengan....
2. Sumber daya alam tanah dapat dimanfaatkan untuk....
3. Sumber daya alam yang terdapat di dalam tanah disebut....
4. Sebutkan 3 hasil kekayaan laut !
5. Sumber daya alam digolongkan menjadi 2 yaitu...dan....
6. Kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan terus-menerus karena dapat tersedia kembali disebut....
7. Sebutkan 3 contoh sumber daya alam yang dapat diperbarui!
8. Tanah yang berasal dari endapan abu letusan gunung berapi disebut....
9. Kegunaan hutan antara lain..... dan
10. Sumber daya air dimanfaatkan untuk....
11. Emas dan perak merupakan contoh sumber daya alam yang....
12. Contoh barang tambang bukan logam adalah....dan....
13. Contoh barang tambang sumber tenaga adalah....
14. Contoh barang tambang mineral logam adalah....
15. Kelestarian hutan harus dijaga dengan cara....
16. Tanah yang terbentuk dari tumbuh-tumbuhan rawa adalah....

Kunci jawaban Soal Acak

1. Sumber daya alam
2. Perkebunan, pertanian dan peternakan
3. Bahan galian
4. Ikan, udang, mutiara, rumput laut, garam
5. SDA yang dapat diperbarui dan SDA yang tidak dapat diperbarui
6. Sumber daya alam
7. Tanah, udara dan udara
8. Tanah vulkanik
9. Menahan erosi dan paru-paru lingkungan
10. PLTA
11. Tidak dapat diperbarui
12. Tanah liat dan pasir
13. Minyak bumi dan batu bara
14. Emas, tembaga, timah
15. Tebang pilih dan reboisasi
16. Tanah gambut

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skor mulai 0 - 100)}$$

Keterangan : B : banyak soal yang benar

N: banyaknya soal

Lampiran 2**Siklus II****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan ke- : 2

Standar Kompetensi :

1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar :

- 1.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.

Indikator :

- Menyebutkan persebaran sumber daya alam di Indonesia.

I. Tujuan Pembelajaran

- Dengan kerja kelompok siswa dapat menunjukkan persebaran sumber daya alam yang dapat diperbarui pada peta Indonesia dengan benar.
- Dengan kerja kelompok siswa dapat menunjukkan persebaran sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui pada peta Indonesia dengan benar.

II. Materi Pembelajaran

Persebaran sumber daya alam di Indonesia

III. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab
- Penugasan

IV. Model Pembelajaran

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

V. Langkah-langkah Pembelajaran :

- 1) Kegiatan awal : 10 menit
 - a) Guru mengkondisikan siswa.
 - b) Guru melakukan apersepsi dengan memerlukan tanya jawab. Contoh:
“Daerah mana di jawa tengah yang banyak ditemukan sumber minyak bumi ? dan daerah mana di jawa tengah yang banyak ditemukan peternakan sapi untuk diambil susunya ?”.
 - c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang persebaran sumber daya alam di Indonesia dan model pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Kegiatan inti : 45 menit

Eksplorasi

- a) Siswa mencari informasi tentang persebaran sumber daya alam pada buku panduan.

- b) Guru menyampaikan sekilas tentang persebaran sumber daya alam di Indonesia dengan menggunakan media peta Indonesia.
- c) Siswa secara bergiliran diminta menunjukkan persebaran sumber daya alam dengan menggunakan peta Indonesia.
- d) Guru melakukan tanya jawab untuk pematapan.

Elaborasi

- a) Siswa berkelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa.
- b) Setiap kelompok diminta menunjukkan daerah persebaran sumber daya alam di Indonesia pada LKS dengan waktu 15 menit.
- c) Setiap kelompok membahas hasil diskusi.
- d) Setelah membahas diskusi, setiap kelompok diminta untuk menggambar kotak. Kotak tersebut terdiri dari 3 kolom dan 3 baris, kemudian setiap kotak diminta untuk diberi nomor secara acak sesuai dengan kehendak masing-masing dengan batasan nomor 1-16
- e) Guru membacakan soal tentang persebaran sumber daya alam di Indonesia yang nomornya dipilih secara acak dan setiap kelompok menulis jawaban di dalam kotak yang mempunyai nomor yang sama dengan nomor yang dipilih guru.
- f) Guru bersama siswa langsung mendiskusikan jawabannya, kelompok yang jawabannya benar diperbolehkan memberi tanda (√) pada kotak yang jawabannya benar dan berteriak hore atau yel-yel.

Konfirmasi

- a) Kelompok yang paling banyak jawaban benar dan berteriak hore adalah kelompok pemenang, kemudian guru memberikan *reward* (hadiah).
 - b) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa
- 3) Kegiatan akhir : 15 menit
- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
 - b) Guru memberikan *post- tes* kepada siswa dengan materi macam-macam sumberdaya alam.
 - c) Guru memberikan tugas rumah.

VI. Alat dan Sumber Belajar

- Buku BSE IPS Tantiya Hisnu halaman 50-58
- Contoh sumber daya alam
- Peta Indonesia
- Lembar kerja siswa

VII. Penilaian

- Prosedur tes
 - Tes awal
 - Tes dalam proses
 - Tes hasil / tes akhir

- Jenis tes
 - Tes dalam proses
 - Tes hasil/tes akhir: Tes tertulis

- Bentuk tes
 - pilihan ganda

Semarang, Mei 2011

Observer

Peneliti

M.M. Abidin, A.Ma
NIP 19661203 198810 1 001

Dessy Anggraeni
NIM 1402407103



Materi Pembelajaran

Persebaran Sumber Daya Alam di Indonesia

Persebaran sumber daya alam dapat kita amati melalui peta persebaran sumber daya alam sebagai berikut :



Gambar 3.6 Peta persebaran hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan di Indonesia.



Gambar 3.10 Peta persebaran bahan tambang di Indonesia.

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Anggota kelompok :

.....

.....

.....

.....

- 1) Perhatikan peta Indonesia di bawah ini ! kemudian tunjukkan dengan spidol warna persebaran sumber daya alam yang dapat diperbarui dengan petunjuk di sebagai berikut :

No.	SDA yang dapat diperbarui	Warna
1.	Padi	Kuning
2.	Singkong	Coklat
3.	Kedelai	Merah muda
4.	Kelapa sawit	Coklat tua
5.	Pala	Merah tua
6.	Kayu Cendana	Hijau muda
7.	Kayu Akasia	Hijau tua
8.	kayu Jati	Biru muda
9.	Ternak kuda	Biru tua
10.	Ternak babi	Hitam



- 2) Perhatikan peta Indonesia di bawah ini ! kemudian tunjukkan dengan spidol warna persebaran sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dengan petunjuk di sebagai berikut :

No.	SDA yang dapat diperbarui	Warna
1.	Batu bara	merah tua
2.	Bijih besi	merah muda
3.	Tembaga	coklat muda
4.	Nikel	coklat tua
5.	Aspal	hitam
6.	Emas	kuning
7.	Marmer	hijau muda
8.	Yodium	hijau tua
9.	Mangan	biru muda
10.	Belerang	biru tua



Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus II

1. Persebaran sumber daya alam yang dapat diperbarui



2. Persebaran sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui



Skor maksimal : 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Post-tes Siklus II

Nama :

No. Absen :

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Daerah di pulau Nusa Tenggara yang banyak menghasilkan padi/beras adalah...
 - a. Nusa Tenggara Barat
 - b. Sumbawa
 - c. Nusa Tenggara Timur
 - d. Flores
2. Daerah di Jawa Timur yang dikenal sebagai penghasil jagung adalah....
 - a. Surabaya dan Kediri
 - b. Jember dan Ponorogo
 - c. Besuki dan Madura
 - d. Banyuwangi dan Situbondo
3. Daerah di Jawa Tengah yang banyak menghasilkan singkong adalah....
 - a. Wonogiri
 - b. Rembang
 - c. Cepu
 - d. Pati
4. Kayu cendana banyak dihasilkan di daerah....
 - a. Jawa Tengah
 - b. Nusa Tenggara Barat
 - c. Jawa barat
 - d. Nusa Tenggara Timur
5. Kayu Akasia dan Rasamala banyak ditemukan di daerah.....
 - a. Jawa Tengah
 - b. Nusa Tenggara Barat
 - c. Jawa barat
 - d. Nusa Tenggara Timur
6. Daerah di Jawa Tengah yang menghasilkan minyak bumi adalah
 - a. Semarang
 - b. Rembang
 - c. Cepu
 - d. Pati
7. Peternakan kuda banyak ditemui di daerah.....
 - a. Bali
 - b. Sumbawa
 - c. Irian Jaya
 - d. Sulawesi Tengah
8. Daerah di Sumatra Utara banyak ditemui peternakan babi, terutama di daerah....
 - a. Tapanuli
 - c. Minahasa

- b. Tanjung pinang
d. Bintan
9. Budi daya ikan di sungai dapat menggunakan sistem.....
a. tambak/empang
c. waduk/bendungan,
b. minapadi
d.sistem keramba
10. Nikel banyak diperoleh di daerah....
a. Tembagapura
c. Cilacap
b. Cepu
d. Soroako Sulawesi Tenggara

Kunci Jawaban

1. A
2. C
3. A
4. D
5. C
6. C
7. B
8. C
9. D
10. D

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skor mulai 0 – 100)}$$

Keterangan : B : banyak soal yang benar

N : banyaknya soal

Soal acak pada pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

1. Provinsi di Pulau Sumatra yang banyak menghasilkan beras adalah.....dan.....
2. Daerah di Jawa tengah yang banyak menghasilkan jagung adalah.....
3. Penghasil singkong terbesar di Jawa Timur adalah.....
4. Daerah di Sumatra Utara yang terkenal sebagai penghasil tembakau adalah.....
5. Penghasil kopi di Sumatra Selatan adalah.....
6. Penghasil pala terbesar di pulau jawa adalah.....
7. Daerah di Sumatra Selatan yang banyak menghasilkan lada adalah.....dan.....
8. Kayu jati banyak ditemui di daerah.....
9. Kayu cendana banyak ditemui di daerah.....
10. Kayu Akasia dan Rasamala banyak di hasilkan di daerah.....
11. Daerah penghasil kuda di daerah Nusa Tenggara Timur adalah.....
12. Di Jawa Tengah ternak sapi yang dimanfaatkan susunya adalah daerah.....
13. Tambang minyak di Jawa Tengah berada di daerah.....
14. Kalimantan selatan terdapat daerah penghasil bijih alimunium yang terdapat di daerah.....
15. Di Indonesia penambangan tembaga terbesar berada di daerah.....
16. Nikel banyak tersebar di daerah....

Kunci Jawaban Soal Acak

1. Sumatra Barat dan Sumatra Selatan
2. Wonosobo, Semarang, Jepara, dan Rembang
3. Madura
4. Deli
5. Palembang
6. Jawa Barat
7. Palembang dan Pulau Bangka
8. Jawa Tengah
9. NTT
10. Jawa Barat
11. Pulau Sumba
12. Boyolali
13. Cepu
14. Singkawang
15. Tembagapura
16. Sulawesi Tenggara

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skor mulai 0 – 100)}$$

Keterangan : B : banyak soal yang benar

N: banyaknya soal

Lampiran 3**Siklus III****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/semester : IV/II

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Pertemuan ke- : 3

Standar Kompetensi :

2. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar :

- 2.3 Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.

Indikator :

- Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan perekonomian.

I. Tujuan Pembelajaran

- Melalui tanya jawab siswa dapat menyebutkan contoh sumber daya alam yang ada di lingkungan siswa yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perekonomian dengan benar.
- Dengan kerja kelompok siswa dapat menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan perekonomian dengan benar.

II. Materi Pembelajaran

- Pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan perekonomian

III. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Tanya jawab
- Penugasan

IV. Model Pembelajaran

- Kooperatif tipe *Course Review Horay*

V. Langkah-langkah Pembelajaran

1) Kegiatan awal : 10 menit

- a) Guru mengkondisikan siswa.
- b) Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang hasil sumber daya alam di Kecamatan Gunungpati dan pemanfaatannya.
Contoh : “ Di kecamatan Gunungpati banyak ditemukan tanah liat, dimanfaatkan untuk apa sumber daya tanah liat ?”.
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang pemanfaatan sumber daya alam dan model pembelajaran yang akan digunakan.

2) Kegiatan inti : 45 menit

Eksplorasi

- a) Siswa mencari informasi tentang pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan perekonomian dengan membaca buku paket IPS.

- b) Guru menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan perekonomian.
- c) Guru menunjukkan beberapa contoh sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perekonomian, contoh : sumber daya pertanian.
- d) Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan sumber daya alam lainnya untuk kegiatan perekonomian.

Elaborasi

- a) Siswa diminta berkelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 siswa,
- b) Guru membagi beberapa contoh sumber daya alam pada setiap kelompok, kemudian siswa diminta mendiskusikan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan perekonomian dengan waktu 15 menit.
- c) Siswa mempresentasikan hasil diskusi.
- d) Setelah membahas diskusi, setiap kelompok diminta untuk menggambar kotak. Kotak tersebut terdiri dari 3 kolom dan 3 baris, kemudian setiap kotak diminta untuk diberi nomor secara acak sesuai dengan kehendak masing-masing dengan batasan nomor 1-16
- e) Guru membacakan soal tentang persebaran sumber daya alam di Indonesia yang nomornya dipilih secara acak dan setiap kelompok menulis jawaban di dalam kotak yang mempunyai nomor yang sama dengan nomor yang dipilih guru.

- f) Guru bersama siswa langsung mendiskusikan jawabannya, kelompok yang jawabannya benar diperbolehkan memberi tanda (√) pada kotak yang jawabannya benar dan berteriak hore atau yel-yel.

Konfirmasi

- a) Kelompok yang paling banyak jawaban benar dan berteriak hore adalah kelompok pemenang, kemudian guru memberikan *reward* (hadiah).
- b) Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa.
- 3) Kegiatan akhir : 15 menit
- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Guru memberikan *post- tes* kepada siswa dengan materi pemanfaatan sumberdaya alam.

VI. Alat dan Sumber Belajar

- Buku BSE IPS Tantiya Hisnu halaman 142-144
- Contoh sumber daya alam : singkong, kedelai, tebu, tanah, dll.
- Hasil pemanfaatan sumber daya alam : tape, tahu, tempe, gula pasir, gerabah.
- Lembar kerja siswa

VII. Penilaian

- Prosedur tes
 - Tes awal
 - Tes dalam proses
 - Tes hasil / tes akhir

- Jenis tes
 - Tes dalam proses
 - Tes hasil/tes akhir: Tes tertulis
- Bentuk tes
 - pilihan ganda

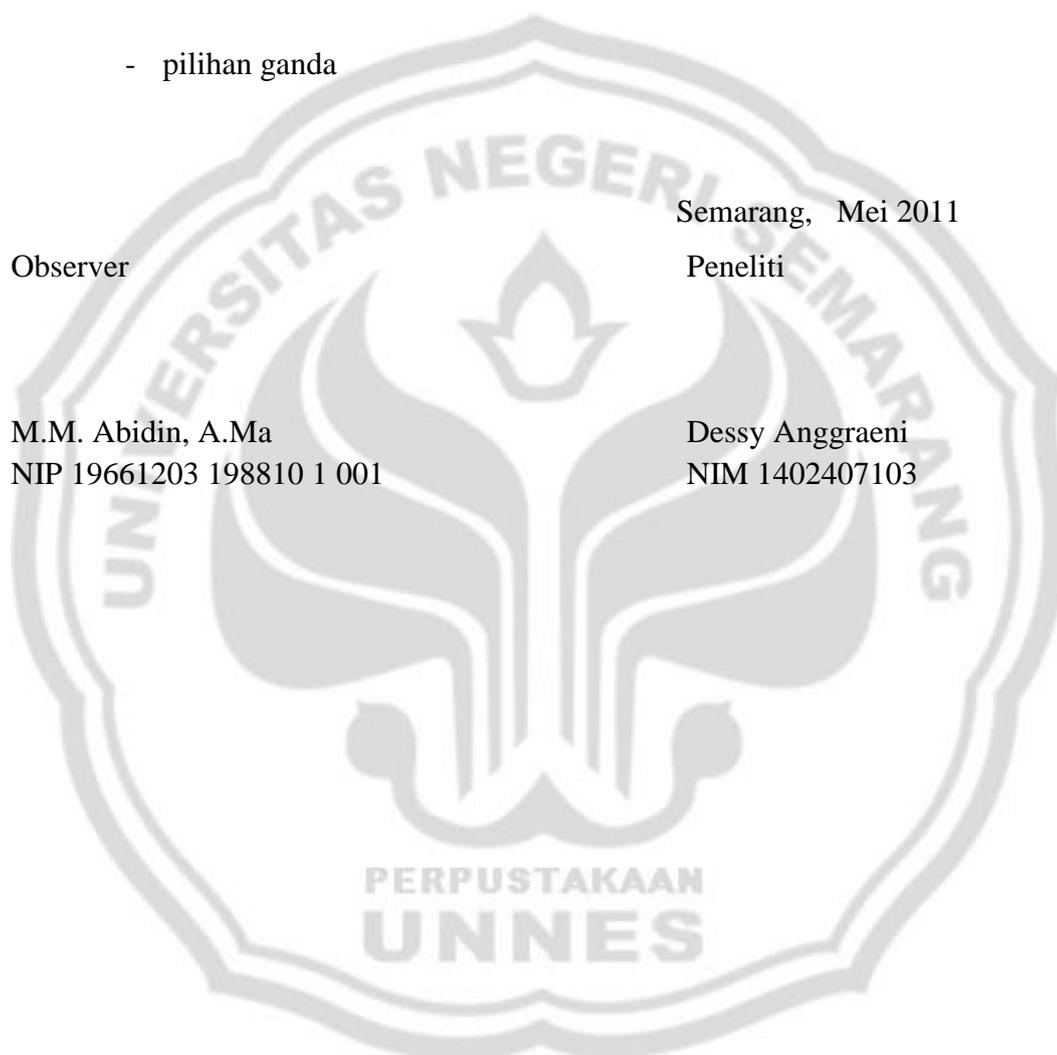
Observer

M.M. Abidin, A.Ma
NIP 19661203 198810 1 001

Semarang, Mei 2011

Peneliti

Dessy Anggraeni
NIM 1402407103



Materi Pembelajaran

Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Bagaimana memanfaatkan kekayaan sumber daya alam? Mari kita amati gambar berikut ini! Apakah ada kegiatan memanfaatkan SDA dalam gambar tersebut?



Sumber: Indonesian Heritage 2, Manusia dan Lingkungan



Sumber: Indonesian Heritage 2, Manusia dan Lingkungan

Sumber daya alam apa yang dimanfaatkan dalam kegiatan itu? Dalam gambar di atas tampak kegiatan memanfaatkan SDA. Membajak tanah adalah salah satu kegiatan pertanian. Kegiatan itu memanfaatkan sumber daya alam, yaitu tanah. Usaha tambak udang juga memanfaatkan sumber daya alam, yaitu air.



Sumber: Tempo, 3 Februari 2008

Gambar 3.14 Barang-barang kerajinan tangan memanfaatkan hasil hutan.

Hutan menghasilkan berbagai jenis kayu, bambu, dan rotan. Kayu bisa diolah menjadi bahan bangunan, bahan mebel, dan kertas. Bambu dan rotan menjadi bahan baku mebel dan industri kerajinan.

Ada beberapa hasil pertanian yang diolah lebih lanjut. Contohnya adalah jagung, kedelai, dan ubi kayu:

- Jagung dapat diolah menjadi pakan ternak dan bermacam-macam makanan kecil.
- Kacang kedelai dapat diolah menjadi tahu, tempe, kecap, dan susu.
- Ubi kayu dapat diolah menjadi makanan ringan seperti keripik, getuk, dan tepung tapioka.

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok :

Anggota kelompok :

.....

.....

.....

.....

Perhatikan gambar sumber daya alam yang terdapat pada tabel, tuliskan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan perekonomian di masyarakat !

No.	Sumber Daya Alam	Pemanfaatan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

6.		
7.		
8.		
9.		
10		

Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa Siklus III

No.	Sumber Daya Alam	Pemanfaatan
1.		diolah menjadi pakan ternak, bahan pokok pengganti nasi, dan bermacam-macam makanan kecil.
2.		diolah menjadi makanan ringan seperti keripik, getuk, dan tepung tapioka.
3.		diolah menjadi minyak goreng dan margarin.
4.		untuk bahan pembuatan rokok dan obat-obatan.
5.		diolah menjadi bahan bangunan, bahan mebel, dan kertas.
6.		diolah menjadi bahan makan, obat-obatan, dan kosmetik.

7.		sebagai penghasil bahan baku pembuatan kain sutera.
8.		bahan bakar kereta api, kapal laut, dan pembangkit listrik.
9.		untuk bahan baku pembuatan campuran obat.
10		untuk perhiasan, misalnya cincin, gelang, kalung, anting, bros, dan sebagainya.

Skor maksimal : 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Post-tes Siklus III

Nama :

No. Absen :

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan jawaban yang tepat !

1. Hasil perkebunan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan perekonomian, diantaranya kelapa sawit dapat dimanfaatkan untuk.....
 - a. minyak
 - b. karet
 - c. obat
 - d. kerajinan tangan
2. Cengkeh dan tembakau merupakan bahan dasar pembuatan
 - a. obat dan rokok
 - b. rokok dan obat
 - c. karung goni
 - d. minyak
3. Hasil peternakan ulat sutera dimanfaatkan untuk...
 - a. pembuatan ban
 - b. rokok dan obat
 - c. obat malaria
 - d. pembuatan kain sutera
4. Kacang kedelai dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi, hasil olahan kacang kedelai di bawah ini kecuali
 - a. susu kedelai
 - b. tahu dan tempe
 - c. keripik
 - d. selai
5. Hasil industri yang berasal dari bahan baku tanah adalah....
 - a. bahan mebel
 - b. gerabah
 - c. bahan bangunan
 - d. alat-alat rumah tangga
6. Pemanfaatan perairan danau di bawah ini, kecuali
 - a. pariwisata
 - b. irigasi
 - c. perikanan
 - d. olah raga arung jeram
7. Di daerah Kalimantan sungai dimanfaatkan untuk.....
 - a. pariwisata
 - b. transportasi
 - c. perikanan
 - d. olah raga arung jeram
8. Hasil sumber daya hutan dapat dimanfaatkan untuk
 - a. bahan mebel
 - b. bahan kerajinan
 - c. bahan bangunan
 - d. bahan obat

- b. gerabah
d. alat-alat rumah tangga
9. Marmer dimanfaatkan untuk.....
a. pembuatan biji baja
c. campuran obat
b. bahan bangunan rumah
d. bahan bakar pesawat terbang
10. Kegunaan bijih besi dapat dimanfaatkan untuk.....
a. pembuatan mesin
c. campuran obat
b. bahan bangunan rumah
d. bahan bakar pesawat terbang

Kunci Jawaban

1. A
2. B
3. D
4. D
5. B
6. D
7. B
8. A
9. B
10. A

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skor mulai 0 - 100)}$$

Keterangan : B : banyak soal yang benar

N : banyaknya soal

Soal acak pada pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*

1. Jagung dapat diolah dan dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi. Hasil olahan jagung adalah...
2. Hasil perkebunan yang dapat diolah menjadi produk industri minyak goreng adalah...
3. Karet dimanfaatkan untuk...
4. Rosella merupakan bahan baku untuk membuat...
5. Hasil perkebunan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku obat malaria adalah...
6. Hasil peternakan yang dapat dimanfaatkan untuk bahan dasar pembuatan kain sutera adalah...
7. Rumput laut dibudidayakan untuk bahan olahan...
8. Mutiara termasuk dalam hasil sumber daya laut, mutiara dimanfaatkan untuk...
9. Selain sebagai pembudayaan ikan, danau dapat dimanfaatkan untuk...
10. Sumber daya air sebagian besar dimanfaatkan untuk.....,dan.....
11. Hasil hutan berupa kayu dapat dimanfaatkan untuk....
12. Contoh produk industri yang terbuat dari bahan baku tanah adalah.....,dan....
13. Hasil tambang berupa avtur digunakan untuk...
14. Alumunium dimanfaatkan untuk membuat....
15. Bahan tambang yang dimanfaatkan untuk campuran pembuatan obat adalah...
16. Emas dan perak sering dijumpai di masyarakat yang digunakan untuk...

Kunci Jawaban Soal Acak

1. Pakan ternak dan bermacam-macam makanan kecil
2. Kelapa sawit
3. Bahan baku pembuatan ban
4. Karung goni
5. Kina
6. Ulat sutera
7. Makanan dan kosmetik
8. Perhiasan dan kosmetik
9. Tempat rekreasi
10. Kebutuhan sehari-hari, PLTA dan irigasi
11. Mebel
12. Genting, batu bata, dan gerabah
13. Bahan bakar pesawat terbang
14. Peralatan rumah tangga
15. Belerang
16. Perhiasan

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100 \text{ (skor mulai 0 – 100)}$$

Keterangan : B : banyak soal yang benar

N: banyaknya soal

Lampiran 4

Lampiran

Kisi-kisi Instrument

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran

Kooperatif tipe *Course Review Horay* pada Siswa Kelas IV

SDN Sekaran 01 Semarang.

No.	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/ Instrument
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH)	1. Merencanakan RPP 2. Keterampilan membuka pelajaran 3. Keterampilan bertanya dasar 4. Keterampilan bertanya lanjut 5. Keterampilan memberi penguatan 6. Keterampilan mengadakan variasi 7. Keterampilan menjelaskan 8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil 9. Keterampilan mengelola kelas 10. Keterampilan mengajar	+ Guru + Lembar observasi + wawancara + Foto kegiatan	+ Observasi

		kelompok kecil dan perseorangan 11. Keterampilan menutup pelajaran		
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusias mengikuti pembelajaran 2. Antusias mendengarkan penjelasan guru 3. Aktif menyampaikan pendapat /ide 4. Aktif menjawab pertanyaan pada saat kerja kelompok 5. Aktif bekerjasama dalam kerja kelompok 6. Sportif saat kerja kelompok 7. Dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> + Siswa + Lembar observasi + Wawancara + Foto kegiatan 	+ Observasi
3.	Memahami materi IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan macam-macam sumber daya alam di Indonesia 2. Menyebutkan persebaran sumber daya alam di Indonesia 3. Menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam untuk kegiatan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> + Siswa + Hasil belajar 	<ul style="list-style-type: none"> + Lisan + Tertulis

Lampiran 5

Lembar Pengamatan Keterampilan Guru

Siklus

Nama SD : SD Negeri Sekaran 01

Kelas : IV

Konsep : Sumber Daya Alam

Hari/tanggal :

Petunjuk : **Skor 1** (Jika satu deskriptor tampak)

Skor 2 (Jika dua deskriptor tampak)

Skor 3 (Jika tiga deskriptor tampak)

Skor 4 (Jika empat deskriptor tampak)

No	Indikator	Diskriptor	Skala tampak			
			4	3	2	1
1.	Merencanakan RPP	1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 2. Materi pelajaran sesuai dengan SK dan KD 3. Kegiatan pembelajaran 4. Alat penilaian				
2.	Keterampilan membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa 2. Menimbulkan motivasi 3. Memberikan acuan tentang materi yang akan dipelajari 4. Membuat kaitan tentang materi yang akan dipelajari				

3.	Keterampilan bertanya dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat 2. Pemindahan giliran 3. Penyebaran 4. Pemberian waktu berpikir 				
4.	Keterampilan bertanya lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan. 2. Pengaturan urutan pertanyaan. 3. Penggunaan pertanyaan pelacak. 4. Peningkatan terjadinya interaksi. 				
5.	Keterampilan memberikan penguatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan verbal 2. Penguatan gerak isyarat 3. Penguatan dengan sentuhan 4. Penguatan berupa simbol atau benda 				
6.	Keterampilan mengadakan variasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. variasi suara 2. pergantian posisi guru dalam kelas dan gerak guru 3. Variasi dalam menggunakan media pembelajaran 4. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa 				
7.	Keterampilan menjelaskan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan dalam menggunakan bahasa 				

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Penggunaan contoh dan ilustrasi pada materi yang dipelajari 3. Pemberian tekanan untuk memusatkan perhatian siswa 4. Penggunaan balikan untuk menunjukkan pemahaman siswa 				
8.	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memusatkan perhatian siswa tertuju pada tujuan dan topik diskusi. 2. Meningkatkan urunan berpikir siswa. 3. Memberikan kesempatan berpartisipasi. 4. Menutup diskusi dengan membuat rangkuman hasil diskusi dan tindak lanjut hasil diskusi. 				
9.	Keterampilan mengelola kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap tanggap 2. memusatkan perhatian kelompok 3. memberi petunjuk-petunjuk yang jelas 4. modifikasi tingkah laku. 				
10.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengadakan pendekatan secara pribadi 2. mengorganisasi kelompok 3. membimbing dan memudahkan belajar 4. merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar 				

11.	Keterampilan menutup pelajaran	1. meninjau kembali penguasaan inti pelajaran 2. mengaplikasikan ide baru pada situasi lain 3. memberikan soal-soal tertulis 4. memberikan tindak lanjut (follow up) pembelajaran				

Jumlah skor :kategori.....

Jumlah skor maksimal : 44

Presentase penilaian keterampilan guru = $\frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{jumlah kriteria penilaian}} \times 100\%$

Kriteria Penilaian :

A : Sangat Baik : 44-34

B : Baik : 33-24

C : Cukup : 23-14

D : Kurang : 13-0

PERPUSTAKAAN UNNES Semarang, Mei 2011

Observer

M.M. Abidin, A.Ma

NIP 19661203 198810 1 001

Lampiran 6

Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Siklus . . .

Nama Siswa :

Kelas :

Konsep :

Hari/tanggal :

Petunjuk : **Skor 1** (Jika satu deskriptor tampak)

Skor 2 (Jika dua deskriptor tampak)

Skor 3 (Jika tiga deskriptor tampak)

Skor 4 (Jika empat deskriptor tampak)

No.	Indikator	Diskriptor	Skala tampak			
			4	3	2	1
1.	Antusias mengikuti pembelajaran	1. siswa senang mengikuti pelajaran 2. siswa memperhatikan penjelasan guru 3. siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran 4. siswa tidak membuat kegaduhan				
2.	Aktif menyampaikan pendapat /ide	1. siswa bertanya tentang materi yang belum dipahami 2. siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok 3. sering menyampaikan pendapat 4. siswa menyampaikan kritik dan saran				

3.	Aktif menjawab pertanyaan pada saat kerja kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. menjawab dengan jawaban benar 2. menjawab pertanyaan tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu oleh guru 3. siswa sering menjawab pertanyaan dari guru berdasarkan pengalamannya 4. siswa aktif menjawab hanya jawaban kurang tepat 				
4.	Aktif bekerjasama dalam kerja kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling membantu antar anggota kelompok 2. Saling bertukar pendapat 3. Siswa bertanggung jawab atas tugas masing-masing 4. Siswa berinteraksi dengan baik dalam memecahkan masalah 				
6.	Sportif saat kerja kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mematuhi semua aturan yang berlaku pada saat kerja kelompok 2. Memberi kesempatan siswa lain mengemukakan pendapat 3. Tidak berlaku curang baik dalam kelompok maupun dengan kelompok lain 4. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab 				
7.	Dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa merangkum inti pelajaran 2. Siswa mengeksplorasi pendapat sendiri 3. Siswa mengaplikasikan ide 4. Siswa mampu menjawab soal-soal 				

Jumlah skor :kategori.....

Jumlah skor maksimal : 44

Presentase penilaian keterampilan guru = $\frac{\text{jumlah skor pengamatan}}{\text{jumlah kriteria penilaian}} \times 100\%$

Kriteria Penilaian :

A : Sangat Baik : 24-19

B : Baik : 18-13

C : Cukup : 12-7

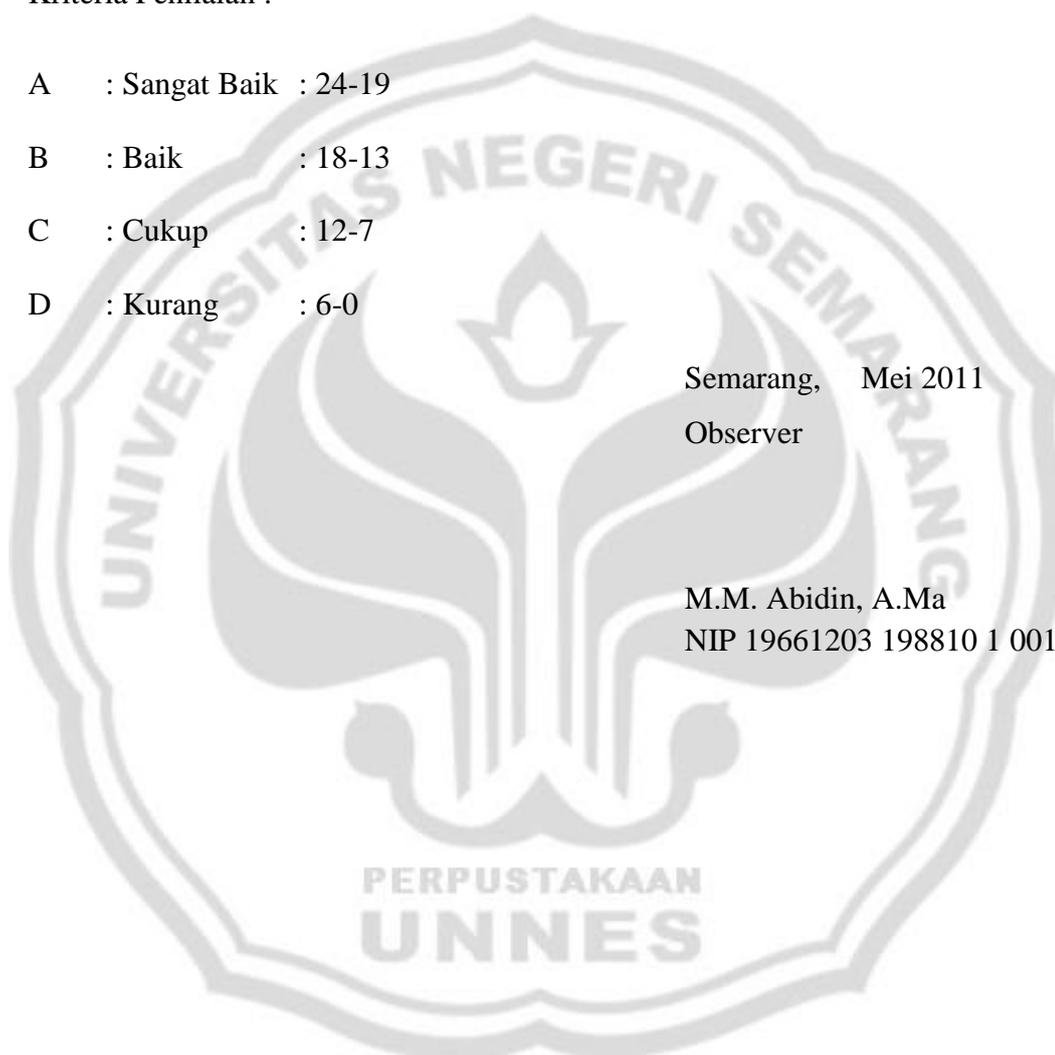
D : Kurang : 6-0

Semarang, Mei 2011

Observer

M.M. Abidin, A.Ma

NIP 19661203 198810 1 001



Lampiran : 7

**HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY***

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I				Siklus II				Suklus II			
		Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Merencanakan RPP				√				√				√
2	Keterampilan Membuka Pelajaran			√				√					√
3	Keterampilan Bertanya Dasar			√					√				√
4	Keterampilan Bertanya Lanjut		√				√					√	
5	Keterampilan Memberi Penguatan			√					√				√
6	Keterampilan Mengadakan Variasi		√					√					√
7	Keterampilan Menjelaskan			√				√					√
8	Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil			√				√					√
9	Keterampilan Mengelola Kelas		√					√					√
10	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan		√				√						√
11	Keterampilan Menutup Pelajaran		√					√					√

Lampiran : 8

**LEMBAR REKAPITULASI KETERAMPILAN GURU DALAM
PEMBELAJARAN MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY***

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian			Skor Rata-rata	Kriteria
		Siklus I	Siklus II	Siklus III		
1	Merencanakan RPP	4	4	4	4.00	Sangat Baik
2	Keterampilan Membuka Pelajaran	3	3	4	3.33	Sangat baik
3	Keterampilan Bertanya Dasar	3	4	4	3.67	Sangat baik
4	Keterampilan Bertanya Lanjut	2	2	3	2.33	Baik
5	Keterampilan Memberi Penguatan	3	4	4	3.67	Sangat Baik
6	Keterampilan Mengadakan Variasi	2	3	4	3.00	Baik
7	Keterampilan Menjelaskan	3	3	4	3.33	Sangat Baik
8	Keterampilan Membimbing Kelompok Kecil	3	3	4	3.33	Sangat Baik
9	Keterampilan Mengelola Kelas	2	2	4	2.67	Baik
10	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	2	3	4	3.00	Baik
11	Keterampilan Menutup Pelajaran	2	3	4	3.00	Baik
Rata-rata		2.6	3.2	3.8	3.33	Sangat Baik

Semarang, Mei 2011

Observer

M.M. Abidin, A.Ma
NIP 19661203 198810 1 001

Lampiran : 9

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SIKLUS I
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW*
HORAY**

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Farhan Nur W.	2	2	2	1	2	1
2	Febrian Putra W.	1	1	2	2	3	1
3	Galuh Pratama	1	1	2	1	1	1
4	Rian Prasetya	1	1	2	1	1	1
5	Tri Harjani	2	2	2	3	2	2
6	Ardian Tri P.	3	3	2	2	3	3
7	Afandi Setyawan	1	1	1	1	1	1
8	Muhamad Ayub D.	2	2	2	2	2	3
9	Rahayu P.	2	1	1	2	1	1
10	Silviana Puspita S.	2	1	1	3	1	2
11	Adi Gunawan	1	1	2	1	1	1
12	Ade Dewa Sakti	4	4	4	3	3	4
13	Ayu Azizah	4	4	4	4	4	4
14	Ananda Dwiki	1	2	3	1	1	1
15	Anisa Dwi W.	3	2	3	4	2	3
16	Anisa Agustina	4	4	4	4	4	4
17	Arif Lukman	1	2	1	1	1	1
18	Alvi Dian M.	3	4	4	3	3	4
19	Aulia Putri M.	4	4	4	4	4	4
20	Bela Ayu S.	2	3	3	3	3	4
21	Danang Y.	1	2	1	1	2	1
22	Dela Noviana	4	1	2	3	4	3
23	Deorama B.S.	1	2	1	2	2	2
24	Eva Setiyowati	1	1	2	2	2	2
25	Nurul R.	3	1	1	2	2	2
26	Latifah P.	2	3	2	2	3	3
27	Siti Cindy S.	3	3	2	4	3	3
Jumlah		59	58	61	62	65	62
Skor Rata-rata		2,2	2,1	2,3	2,3	2,4	2,3

Lampiran : 10

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SIKLUS II
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW*
HORAY**

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Farhan Nur W.	2	2	2	2	2	3
2	Febrian Putra W.	2	1	2	2	3	1
3	Galuh Pratama	1	1	2	1	1	3
4	Rian Prasetya	1	1	2	1	1	1
5	Tri Harjani	3	2	1	3	4	2
6	Ardian Tri P.	3	3	3	4	3	3
7	Afandi Setyawan	1	2	1	1	2	1
8	Muhamad Ayub D.	4	3	3	4	2	3
9	Rahayu P.	4	3	3	2	1	3
10	Silviana Puspita S.	2	3	1	3	4	4
11	Adi Gunawan	2	1	2	1	1	1
12	Ade Dewa Sakti	4	4	4	3	3	4
13	Ayu Azizah	4	4	4	4	4	4
14	Ananda Dwiki	2	1	1	1	1	1
15	Anisa Dwi W.	3	3	3	4	3	3
16	Anisa Agustina	4	4	4	4	4	4
17	Arif Lukman	1	2	1	1	1	1
18	Alvi Dian M.	3	4	4	3	3	4
19	Aulia Putri M.	4	4	4	4	4	4
20	Bela Ayu S.	3	3	4	3	3	4
21	Danang Y.	1	2	1	1	2	1
22	Dela Noviana	4	4	4	3	4	3
23	Deorama B.S.	2	3	4	2	2	2
24	Eva Setiyowati	1	1	2	2	2	2
25	Nurul R.	3	3	4	3	2	2
26	Lativah P.	3	3	3	3	3	3
27	Siti Cindy S.	3	3	2	4	3	4
Jumlah		70	70	72	69	70	67
Skor Rata-rata		2,6	2,6	2,7	2,6	2,6	2,5

Lampiran : 11

**HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SIKLUS III
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW*
HORAY**

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati					
		1	2	3	4	5	6
1	Farhan Nur W.	2	4	2	4	4	4
2	Febrian Putra W.	2	4	4	4	4	4
3	Galuh Pratama	1	2	1	1	4	3
4	Rian Prasetya	4	4	4	4	1	2
5	Tri Harjani	4	3	4	3	4	2
6	Ardian Tri P.	4	4	4	4	4	4
7	Afandi Setyawan	1	2	1	4	4	1
8	Muhamad Ayub D.	4	4	4	4	4	4
9	Rahayu P.	4	4	4	2	4	4
10	Silviana Puspita S.	4	4	4	4	4	4
11	Adi Gunawan	3	3	4	4	1	4
12	Ade Dewa Sakti	4	4	4	4	4	4
13	Ayu Azizah	4	4	4	4	4	4
14	Ananda Dwiki	3	1	4	4	2	4
15	Anisa Dwi W.	4	4	4	4	4	4
16	Anisa Agustina	4	4	4	4	4	4
17	Arif Lukman	4	4	4	4	4	3
18	Alvi Dian M.	4	4	4	4	4	4
19	Aulia Putri M.	4	4	4	4	4	4
20	Bela Ayu S.	4	4	4	4	4	4
21	Danang Y.	4	4	3	1	2	1
22	Dela Noviana	4	4	4	4	4	4
23	Deorama B.S.	4	4	4	2	3	4
24	Eva Setiyowati	4	1	2	4	4	4
25	Nurul R.	4	4	4	3	3	4
26	Lativah P.	4	4	3	4	4	4
27	Siti Cindy S.	4	4	4	4	4	4
Jumlah		95	95	96	96	95	96
Skor Rata-rata		3,5	3,5	3,6	3,6	3,5	3,6

Lampiran : 12

**LEMBAR REKAPITULASI SKOR RATA-RATA AKTIVITAS SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW*
HORAY**

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Antusias mengikuti pelajaran	2,2	2,6	3,5
2	Aktif menyampaikan pendapat atau ide	2,1	2,6	3,5
3	Aktif menjawab pertanyaan pada saat kerja kelompok	2,3	2,7	3,6
4	Aktif bekerjasama dalam kelompok	2,3	2,6	3,6
5	Sportif saat kerja kelompok	2,4	2,6	3,5
6	dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	2,3	2,5	3,6

Semarang, Mei 2011

Observer

M.M. Abidin, A.Ma

NIP 19661203 198810 1 001

Lampiran : 13

**HASIL BELAJAR IPS SD NEGERI SEKARAN 01 MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY***

No.	Nama Siswa	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Farhan Nur W.	50	60	60	70
2	Febrian Putra W.	50	60	70	70
3	Galuh Pratama	50	60	60	60
4	Rian Prasetya	35	60	60	70
5	Tri Harjani	70	70	70	90
6	Ardian Tri P.	70	70	70	80
7	Afandi Setyawan	25	50	50	50
8	Muhamad Ayub D.	50	70	80	100
9	Rahayu P.	50	60	70	80
10	Silviana Puspita S.	30	60	60	70
11	Adi Gunawan	40	60	60	70
12	Ade Dewa Sakti	50	80	90	100
13	Ayu Azizah	80	90	100	100
14	Ananda Dwiki	45	60	70	90
15	Anisa Dwi W.	65	70	70	80
16	Anisa Agustina	60	80	90	100
17	Arif Lukman	40	60	70	70
18	Alvi Dian M.	45	70	70	100
19	Aulia Putri M.	60	80	90	100
20	Bela Ayu S.	60	60	70	80
21	Danang Y.	50	60	60	70
22	Dela Noviana	65	70	80	100
23	Deorama B.S.	65	60	70	80
24	Eva Setiyowati	50	60	60	70
25	Nurul R.	60	70	70	80
26	Lativah P.	65	60	70	80
27	Siti Cindy S.	50	70	80	90
Jumlah		1430	1780	1910	2200
Rata-rata		52	65,9	71	82
Persentase Ketuntasan		33%	44%	67%	93%

Lampiran : 14

**LEMBAR REKAPITULASI KETUNTASAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY***

No	Nama Siswa	Nilai					
		Siklus I	Tuntas	Siklus II	Tuntas	Siklus III	Tuntas
1	Farhan Nur W.	60	–	60	–	70	√
2	Febrian Putra W.	60	–	70	√	70	√
3	Galuh Pratama	60	–	60	–	60	–
4	Rian Prasetya	60	–	60	–	70	√
5	Tri Harjani	70	√	70	√	90	√
6	Ardian Tri P.	70	√	70	√	80	√
7	Afandi Setyawan	50	–	50	–	50	–
8	Muhamad Ayub D.	70	√	80	√	100	√
9	Rahayu P.	60	–	70	√	80	√
10	Silviana Puspita S.	60	–	60	–	70	√
11	Adi Gunawan	60	–	60	–	70	√
12	Ade Dewa Sakti	80	√	90	√	100	√
13	Ayu Azizah	90	√	100	√	100	√
14	Ananda Dwiki	60	–	70	√	90	√
15	Anisa Dwi W.	70	√	70	√	80	√
16	Anisa Agustina	80	√	90	√	100	√
17	Arif Lukman	60	–	70	√	70	√
18	Alvi Dian M.	70	√	70	√	100	√
19	Aulia Putri M.	80	√	90	√	100	√
20	Bela Ayu S.	60	–	70	√	80	√
21	Danang Y.	60	–	60	–	70	√
22	Dela Noviana	70	√	80	√	100	√
23	Deorama B.S.	60	–	70	√	80	√
24	Eva Setiyowati	60	–	60	–	70	√
25	Nurul R.	70	√	70	√	80	√
26	Lativah P.	60	–	70	√	80	√
27	Siti Cindy S.	70	√	80	√	90	√
Jumlah		1780		1910		2200	
Rata-rata		65,9		71		82	
Persentase Ketuntasan			44%		67%		93%

Lampiran : 15

FOTO-FOTO KEGIATAN





Kegiatan apersepsi melalui tanya jawab



Siswa menggali pengetahuan sendiri melalui buku panduan



Guru memberikan bimbingan dan motivasi pada saat kegiatan kelompok



Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media peta



Guru mengaktifkan siswa dalam penggunaan media



Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru



Guru melibatkan siswa dalam penggunaan media



Guru berkeliling pada saat kerja kelompok



Siswa antusias mengikuti kegiatan kelompok *Course Review Horay* dengan berteriak hore



Penggunaan media pada saat kerja kelompok



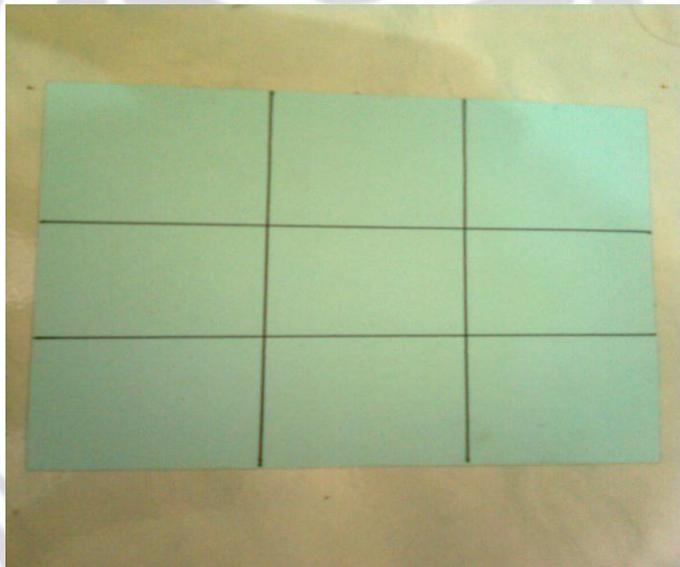
Guru memberikan bimbingan secara individu



Siswa mengerjakan *pos tes* di akhir pembelajaran



Kegiatan diskusi dengan observer



Media persegi pada saat kegiatan kelompok *Course Review horay*

Lampiran 16



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL****UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)****FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Sekaran Gd. A2 Telp.8508019, Fax (024) 8508019 Gunungpati Semarang

No : 124/H37.1.1/PP/2011

Hal : Ijin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Sekaran 01
di Semarang

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Dessy Anggraeni

NIM : 1402407103

Prodi : S-1 PGSD

Judul : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekaran 01 Semarang.

Adapun pelaksanaannya 18 April sampai 31 Mei 2011.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 14 April 2011

Dekan FIP UNNES,

Drs. Hardjono, M. Pd

NIP 19510801 197903 1 007



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PENDIDIKAN
KECAMATAN GUNUNGPATI
SEKOLAH DASAR NEGERI SEKARAN 01**

Jl. Raya Taman Siswa No.10 Sekaran Kec. Gunungpati 50229 Telp. (024)8508281

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 008/ 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Sekaran 01, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang memberikan ijin kepada :

Nama	: Dessy Anggraeni
NIM	: 1402407103
Program Studi	: S1 PGSD
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Universitas	: UNNES

Bahwa benar-benar melakukan penelitian di SD Negeri Sekaran 01, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang dari tanggal 18 April s.d. 31 Mei 2011, dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 01 Semarang”.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Juni 2011

Kepala
SD Negeri Sekaran 01

Isman, S.Pd
NIP 19590912 198012 1 007